

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISPALA BINA INSANI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI
MAN MODEL 1 PLUS KETERAMPILAN MANADO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

PRATIWI SOELISTYA SUBANI

1923023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1445H / 2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Pratiwi Soelistya Subani
NIM : 1923023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Manado
Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Dalam
Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Man Model 1
Plus Keterampilan Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 10 Oktober 2023

Saya yang menandatangani



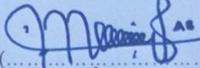
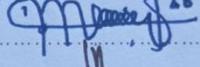
Pratiwi Soelistya Subani
NIM. 1923023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado", yang di susun oleh **Pratiwi Soelistya Subani**, NIM: 19.2.3.023, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari selasa, tanggal 10 Oktober 2023, bertepatan dengan 24 Rabiul Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 10 Oktober 2023 M.
24 Rabiul Awal 1445 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	()
Sekretaris	: Aditya Z. J. Bachdar, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. Dra Nurhayati, M.Pd.I	()
Munaqisy II	: Abrari Ilham, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	()
Pembimbing II	: Aditya Z. J. Bachdar, M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah
Ilmu Keguruan IAIN Manado

()
Dr. Arhanuddin, M.Pd.
NIP. 198301162011011003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakât al-Fitr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “î”, dan “u” panjang ditulis “û”, masing-masing dengan tanda *macron* (¯) di atasnya.

2) Tanda *fathah* + huruf *yâ*’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawu* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : *a’antum*

مؤنث : *mu’annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al Furqân*

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

1) Ditulis kata per kata atau;

2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islâm*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syari'ahr*

التصور الإسلامي : *At-Taṣawwur al-Islāmi*

a. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Nama : Pratiwi Soelistya Subani
Nim : 1923023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

Skripsi ini membahas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan dampak penanaman karakter yang diperoleh dari setiap kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk karakter peduli lingkungan dan mengetahui dampak penanaman karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui: wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bentuk karakter peduli lingkungan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani memiliki beberapa tahapan, yaitu: Penanaman, memberikan penguatan pemahaman masalah lingkungan kepada peserta didik lalu menerapkannya dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Penumbuhan, adanya konsistensi pembinaan pada anggota. Pengembangan, adanya pendalaman materi serta diskusi antara pembina dan anggota pada kegiatan mingguan. Pemantapan, yang merupakan ruang gerak untuk menunjukkan karakter Sispala Bina Insani. 2) dampak yang diperoleh Sispala Bina Insani yaitu: Pengetahuan, didapatkan dalam proses setiap kegiatan berlangsung, berupa pemahaman materi dari pembina dan pada kegiatan di luar. Kesadaran, kepekaan para anggota peduli terhadap lingkungan sekitar. Kebersamaan, peduli antar sesama dalam segala situasi apapun. Disiplin, aktif mengikuti kegiatan. Prestasi, memiliki keahlian khusus dalam bidang olahraga yaitu panjat tebing. Peduli lingkungan, tindakan yang menyadarkan anggota Sispala Bina Insani agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Sispala Bina Insani, Karakter Peduli Lingkungan

ABSTRACT

Name : Pratiwi Soelistya Subani
Students' ID : 1923023
Study Program : Islamic Education
Title : Sispala Bina Insani Extracurricular Activities in Forming
Environmental Care Character in MAN Model 1
Manado Plus Skill

This thesis discusses the Extracurricular Activities of Sispala Bina Insani in Forming Environmental Care Character at MAN Model 1 Plus Skills Manado. The main problem in this research is the form and impact of character formation obtained from each extracurricular activity of Sispala Bina Insani. The aim of this research is to describe the form of character that cares about the environment and determine the impact of instilling character on extracurricular activities at Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Skills Manado. This research employs descriptive qualitative research by carrying out data collection techniques through: interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data were done by using the triangulation method. The results of this research show that: 1) Sispala Bina Insani's extracurricular form of environmental care character has several stages, namely: formation, providing strengthening understanding of environmental problems to students and then applying it in the school environment and outside the school. Growth, consistent coaching of members. Development, deepening of material and discussions between coaches and members in weekly activities. Stabilization, which is a space to show the character of Sispala Bina Insani. 2) the impact obtained by Sispala Bina Insani, namely: Knowledge, obtained in the process of each activity, in the form of understanding the material from the supervisor and in outside activities. Awareness, sensitivity of members to care for the surrounding environment. Togetherness, caring for each other in all situations. Discipline, actively participating in activities. Achievements, has special skills in sports, namely rock climbing. Caring for the environment, actions that make Sispala Bina Inani members aware of caring for the environment.

Keywords: *Sispala Bina Insani Extracurricular, Environmental Care Character.*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado” sebagai tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat dan salam tak lupa penulis hanturkan kepada sang suri tauladan umat Islam Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah peneliti mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas semua nikmat yang telah diberikan berupa kesehatan, kesabaran, dan kekuatan sehingga kekurangan dan hambatan-hambatan dapat dihadapi dan diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca agar terlihat lebih baik dan bermanfaat kemudian.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang terhormat :

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Manado. Yang selalu memberikan nasihat positif bagi Mahasiswa Prodi PAI.
7. Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Manado. Yang telah banyak memberikan petunjuk serta saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang selalu membantu terkait segala administrasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta stafnya yang telah membantu, mengizinkan kesempatan membaca dan meminjam buku di perpustakaan.
10. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku Wakil Rektor III IAIN Manado dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan masukan, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
11. Aditya Z. J. Bachdar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan, masukan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Drs. Adrian Abdullah selaku Kepala Madrasah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, Ahmad Romadlon, S.Pd.I selaku pembina Sispala Bina

Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado yang telah mengizinkan penelitian dan membantu proses penelitian, guru-guru dan para peserta didik yang telah menerima peneliti dalam melakukan penelitian.

13. Kedua Orang Tua tersayang Bapak Noersani dan Ibu Rahmawaty yang sudah berupaya memberikan pendidikan kepada anaknya sampai dibangku kuliah, terimakasih yang tak terhingga atas semua yang telah diberikan. Saudara perempuan satu-satunya Mentari Ariesti Subani yang sudah menjadi pendengar yang baik dan menyemangati segala proses penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Putri Syela, Mafazah, Ningsih, Cici, Nadia, Rafika, Ni'matul, yang senantiasa memberi bantuan tenaga maupun pikiran, motivasi yang diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan teman-teman semua.
15. Teman-teman SMA angkatan 2019 M21M, Teman-teman PPKT Posko 7, Teman-teman kelas PAI A yang masih selalu kebersamai, terimakasih atas bantuan dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Panaroma, terimakasih atas hiburan-hiburan spontan yang diberikan membuat peneliti semangat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dalam penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga keikhlasan dan segala keterlibatan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini dibalas kebaikan oleh Allah SWT.

Manado, 10 Oktober 2023

Penulis

Pratiwi Soelistya Subani

NIM. 1923023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	ii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam	8
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	8
2. Tujuan dan Fungsi Eksrakurikuler.....	9
3. Siswa Pecinta Alam	11
B. Pendidikan Karakter.....	21
1. Pengertian Pendidikan Karakter	21
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	22
3. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter.....	23
4. Karakter Peduli Lingkungan	26
C. Peduli Lingkungan Perspektif Pendidikan Agama Islam	29
D. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sispala Bina Insani

Tabel 4.2 Nama-nama Anggota Sispala Bina Insani

Tabel 4.3 Daftar Kegiatan Terlaksana Sispala Bina Insani

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Peneltian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

Lampiran 3 : Profil MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 6 : Hasil Observasi

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Materi Sispala

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan lingkungan, karena lingkungan adalah suatu keadaan yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku makhluk hidup. Berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatakan bahwa: lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹

Pernyataan di atas sangat erat hubungannya antar makhluk hidup dan lingkungan, keduanya dapat memenuhi semua kebutuhan hidup seperti sumber daya alam. Namun hal tersebut tidak seimbang dengan pengetahuan dan rasa tanggung jawab manusia terhadap alam, sehingga mulailah banyak kerusakan-kerusakan alam yang menjadi penyebab masalah lingkungan mulai dari darat dan di laut. Allah swt menciptakan alam raya yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi mereka melakukan kegiatan buruk yang merusak sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Tin (95) : 4-6 dijelaskan :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾...الَّذِينَ

Terjemahannya:

...“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.”²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1982, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, LN. No. 140, (oktober 2009), 2.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992). 1076.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kerusakan yang terjadi dapat berdampak lebih buruk. Tetapi rahmat Allah masih menyentuh manusia, karena ia baru mencicipkan, bukan menimpakan kepada mereka. Dosa dan pelanggaran (*fasad*) yang dilakukan manusia, mengakibatkan gangguan keseimbangan di darat dan di laut. Sebaliknya, ketiadaan keseimbangan di darat dan di laut mengakibatkan siksaan kepada manusia. Demikian pesan di atas, semakin banyak perusakan terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia. Semakin banyak dan beraneka ragam dosa manusia, semakin parah pula kerusakan lingkungan. Hakikat ini merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lebih-lebih dewasa ini. Allah swt menciptakan semua makhluk saling kait berkait. Dalam keterkaitan itu, lahir keserasian dan keseimbangan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Bila terjadi gangguan pada keharmonisan dan keseimbangan itu, maka kerusakan terjadi, dan ini kecil atau besar, pasti berdampak pada seluruh bagian alam, termasuk manusia, baik yang merusak maupun yang merestui perusakan itu.³

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan bentuk sebaik-baiknya sehingga mereka dapat membedakan baik dan buruknya segala sesuatu dengan ilmu pengetahuan, pikiran, perilaku, dan ucapannya. Dalam perannya manusia sebagai *khalifatullah fil ard* sepatutnya harus dapat bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam di bumi ini sehingga tidak terjadi kerusakan.⁴

Itulah sebabnya sangat penting seseorang memiliki ilmu pengetahuan terhadap kepedulian lingkungan, karena didasarkan pada permasalahan lingkungan saat ini yang tidak pernah tuntas. Penyebabnya tidak tertanamnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab dengan baik sehingga dampak pada lingkungan yang semakin hilang. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebab utamanya adalah manusia. Dan untuk merubah stigma tersebut salah

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 78.

⁴ Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis, *Jurnal RIWAYAH*, Vol. 1, No, 2, 2015, 260.

satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda saat ini adalah perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Plus Keterampilan Manado telah menerapkan pendidikan karakter kepada siswanya semenjak terintegrasikan kurikulum oleh Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang berfungsi sebagai penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pematapan. Fungsi tersebut yakni mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak yang berperilaku baik terhadap diri sendiri, sesama antar individu, hingga lingkungan sekitarnya.⁵ Nilai karakter tersebut berjumlah 18 nilai karakter yang telah diterapkan oleh kementerian pendidikan yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶

Peduli lingkungan termasuk pada karakter yang sangat penting ditanamkan oleh peserta didik, karena mereka adalah sebagian dari makhluk hidup yang akan terus berhubungan dengan lingkungan. Lingkungan yang lestari mempengaruhi perkembangan peserta didik mulai dari perilaku, tingkat kesadaran, ataupun sebagian dari cara mereka untuk mengelola dan melestarikan lingkungan .

Di sekolah ini memiliki sekelompok peserta didik yang berperan mencintai alam, menjaga alam, dan melestarikan alam. Mereka mendapatkan pembinaan khusus untuk mengembangkan minat dan hobi mereka terhadap fisik, kecintaan alam dan terlebih pada lingkungan. Sekelompok pecinta alam ini telah diberikan kepercayaan sebagai manusia untuk menjadi daya dukung terhadap kelestarian lingkungan hidup agar tidak terjadi pengrusakan pada lingkungan, sehingga dengan upaya yang mereka lakukan pada lingkungan dapat berkreasi dan mengembangkan bakat atau seni dalam diri mereka.

⁵ Rosdiana, “ Implementasi Pendidikan Karakter Di Man Model Manado”. *Jurnal “Al-Qalam”* , Vol 20. No. 2, 2014, 262.

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 3.

Sekelompok peserta didik pecinta alam ini dikenal dengan sebutan Sispala Bina Insani yang memiliki jiwa kedisiplinan, tanggung jawab, peduli lingkungan hingga solidaritas antar sesama pecinta alam. Terbentuknya Sispala sejak tahun 2008 yang sampai saat ini masih berjalan dengan pergantian dan perubahan generasi yang ada. Tahun 2023 Sispala Bina Insani angkatan Kerinci ini membuat perubahan baru dengan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya merujuk ke alam melainkan melakukan pencegahan untuk mengatasi terjadinya kerusakan pada lingkungan.

Hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik akan mendorong mereka untuk mempelajari apa yang telah mereka dapatkan di luar, secara konkrit menyadarkan mereka untuk bersikap baik terhadap lingkungan. Sebaliknya, bisa mengharumkan suatu lembaga pendidikan nasional dan nilai-nilai karakter yang diperoleh tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat dan keluarga.

Dengan demikian Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani bertujuan membentuk peserta didik memiliki rasa kecintaan terhadap lingkungan serta mendapatkan kecerdasan secara intelektual, emosional, dan spiritual. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai aktifitas pendalaman materi dan praktik yang relevan oleh Sispala Bina Insani. Sebagai seorang pecinta alam memiliki posisi yang sangat penting, karena akan terus berhubungan dengan lingkungan. Melakukan pencegahan ataupun perbaikan merekalah termasuk orang-orang yang menjalankan amanah dari Allah sebagai makhluk yang berakal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menitikberatkan pada kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani dan memfokuskan pada 1 karakter yaitu peduli lingkungan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado” sebagai tugas akhir di bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pada Kegiatan Peduli Lingkungan Sispala Bina Insani.
2. Pada Tindakan Pencegahan Lingkungan yang dilakukan Sispala Bina Insani

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pendidikan karakter peduli lingkungan pada kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Man Model 1 Plus Keterampilan Manado?
2. Apa dampak pendidikan karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Man Model 1 Plus Keterampilan Manado?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Man Model 1 Plus Keterampilan Manado.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak dalam penanaman karakter peserta didik melalui Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Man Model 1 Plus Keterampilan Manado.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Ekstrakurikuler Pecinta Alam dalam membentuk karakter peduli lingkungan”.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, dari penelitian ini agar dapat lebih memperhatikan dan mengeksekusi dengan baik kegiatan ekstrakurikuler setiap bidangnya agar karakter peserta didik dapat mencapai tujuan.
- b. Bagi guru/pembina Sispala, dari penelitian ini agar dapat lebih memperhatikan sekaligus bekerja sama dengan peserta didik dan orangtua dalam memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan membentuk karakter melalui kegiatan Sispala ini.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kepribadian mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan kepada mereka, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan masyarakat dan keluarga.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan untuk peneliti kelak ketika menjadi seorang guru dalam mendidik peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul ini, peneliti perlu mengemukakan beberapa hal terkait dengan pengertian judul:

1. Pengertian Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik.⁷

2. Pengertian Sispala Bina Insani

Istilah Sispala merupakan sekumpulan peserta didik laki-laki maupun perempuan yang memiliki minat dan hobi di bidang cinta alam dan ingin

⁷ Abdul Rahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2004), 167.

membantu dalam perlindungan terhadap proses lingkungan hidup untuk menjadi penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman sumber daya alam serta pelestarian alam yang terjamin.

Sispala Bina Insani merupakan kegiatan yang memiliki pembinaan khusus untuk menjadikan mereka sebagai manusia yang bertanggung jawab dan memperoleh kebaikan sebagaimana dalam Al-Qur'an disebut *Muhsinin* yaitu orang yang berbuat kebaikan. Arti dari Sispala Bina Insani adalah membina insan-insan pecinta alam di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado.

3. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁸

Karakter peduli lingkungan adalah menuntut manusia menyikapi tindakan yang berupaya untuk mencegah ataupun memperbaiki terjadinya kerusakan pada lingkungan alam sekitar, ibaratnya seperti usaha seseorang terhadap kesehatannya untuk menjaga dan mencegah berbagai penyakit yang akan tertular dalam dirinya.

⁸ Yaumi, M, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 111.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur kurikulum yang terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai ragam aktivitas. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakurikuler. Walaupun menunjang secara tidak langsung, tetapi efek jangka panjangnya sangat penting bagi pengembangan pribadi peserta didik secara utuh. Hal ini disebabkan kegiatannya memiliki fungsi utama dalam menyalurkan atau mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan dan menambah keterampilan.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah wadah di mana peserta didik memiliki tujuan dan arah yang sama dalam membentuk suatu kegiatan berdasarkan program-program yang telah disepakati bersama. Ibaratnya dalam organisasi mempunyai peran yang berbeda sehingga perlu memiliki akar budaya yang kuat dalam sistem dan kegiatan yang ada dalam organisasi.

Di setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama dan tingkat atas sampai akademik serta universitas memiliki berbagai bentuk ekstrakurikuler. Format ekstrakurikuler berbentuk;

⁹ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 55.

- a. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan
- b. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik
- c. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas
- d. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas atau antarsekolah/madarasah
- e. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.¹⁰

Beberapa bentuk format ekstrakurikuler diatas direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Ekstrakurikuler meliputi kegiatan: program akademis, olahraga, seni, keagamaan, kepramukaan, dan lain-lain.

2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 pada Pasal 2, yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹¹

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
- b. mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatifitas

¹⁰ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 56.

¹¹ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Kependidikan*, Vol 12, No. 2 (Desember 2018): 189.

- d. memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik
- e. meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt
- f. meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara
- g. membina budi pekerti yang luhur.¹²

Selain memiliki tujuan, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi. Dengan demikian, apabila kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, maka akan dapat memberikan berbagai manfaat sesuai dengan fungsinya tersebut. Beberapa fungsi ekstrakurikuler antara lain:

- a. fungsi pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, serta karakter peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. fungsi sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik melalui praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral.
- c. fungsi rekreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan peserta didik agar menunjang proses perkembangan.
- d. fungsi persiapan karir, untuk mengembangkan kesiapan berkarir peserta didik.¹³

Dapat dipahami bahwa sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian, program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

¹² Sutrisno, Oteng, *Administrasi Pendidikan, Dasar Retorika untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2011), 25.

¹³ Wiyani, Novan Ardy, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 106-107.

3. Siswa Pecinta Alam

Pecinta Alam adalah orang yang memiliki sifat kasih sayang terhadap alam beserta isinya, yang mencintai sesama makhluk hidup.¹⁴ Ekstrakurikuler Pecinta Alam termasuk dalam lingkup (manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan), tanah, air, batu, sumber daya alam, dan lain-lain tentang pecinta alam itu sendiri dalam melaksanakan kegiatannya.

Siswa Pecinta Alam adalah salah satu ekstrakurikuler di sekolah dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik, mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku individu terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi tingkah laku.

Pecinta Alam Indonesia mempunyai kode etik yang disahkan bersama-sama dalam kegiatan Gladian Nasional Pecinta Alam ke 4 pada tahun 1974 di Pulau Tana Toraja. Kode etik pecinta alam merupakan tujuan dari arah pengembangan pembinaan kepencaalamatan di Indonesia. Apabila kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dilakukan berkesinambungan, seseorang dapat memperoleh manfaat dan membina pada aspek-aspeknya yang merupakan kegiatan sebagai bagian dari kegiatan remaja yang ingin mengembangkan minat cinta tanah air, atau cinta pada alam dengan berjalan menelusuri sungai, gunung sambil menikmati, meresapi arti dan isi alam. Adapun kode etik pecinta alam Indonesia meliputi:

1. Mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhannya
3. Mengabdikan kepada bangsa dan tanah air

¹⁴ Idik Sulaeman, *Olahraga dan Rekreasi di Alam Terbuka*, (Jakarta:PT Gramedia, 2003), 11.

4. Menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitar serta menghargai manusia dan kerabatnya.
5. Berusaha mempererat tali persaudaraan antara pecinta alam sesuai dengan asas pecinta alam
6. Berusaha saling membantu dan saling menghargai dalam pelaksanaan pengabdian terhadap Tuhan, bangsa dan tanah air.¹⁵

Pecinta alam di seluruh tanah air dimanapun berada secara moral dipersatukan oleh landasan yang sama berupa kode etik, landasan berpikir, acuan bertindak, serta hubungan interaksi dengan lingkungan komunitasnya.

Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam di tiap-tiap sekolah memiliki tujuan yang berbeda untuk mencapai arah dan pengembangannya. MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado memiliki sekelompok peserta didik pecinta alam yang dinamakan Sispala Bina Insani yang diartikan untuk membina insan-insan pecinta alam di Madrasah. Tujuan Sispala Bina Insani itu sendiri yakni:

1. Meningkatkan tali silaturahmi antar sesama pecinta alam yang menjunjung tinggi persaudaraan.
2. Menambah kecintaan siswa terhadap lingkungan.
3. Menumbuh kembangkan intelektual question, emosional question, dan spiritual question.
4. Meningkatkan rasa sportivitas dan kreatifitas pada generasi muda.¹⁶

Tujuan diatas menekankan anggota sebagai makhluk sosial yang harus mampu berinteraksi dalam team, sehingga memberikan keunggulan partisipatoris. Menekankan anggota sebagai peserta didik yang wajib cinta terhadap lingkungan, menekankan anggota cerdas pada taraf intelektual, emosi, dan spritual, dan meningkatkan kreatifitas serta keterampilan antar sesama pecinta alam. Dalam kegiatan Siswa pecinta alam mengedepankan ketiga dimensi kecerdasan yang memiliki manfaat dan tujuan saat

¹⁵ Y. A, Jalu Lintang, "Pecinta Alam sebagai Bentuk Peran Pemuda di Tengah Tantangan Kehidupan Kota", *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 5, No. 2, 2016, 79.

¹⁶ Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Dokumen*, Ruang Guru, Senin 14 September 2023.

berkegiatan. Substansi dari ketiga kecerdasan ini memiliki kemampuan potensial pada setiap manusia yaitu hati nurani dan akal pikiran yang menjadikan manusia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral serta cinta kepada kekuatan yang lebih besar sesama makhluk hidup, karena sebagai bagian dari keseluruhan tersebut.

Jenis kegiatan yang terdapat pada ekstrakurikuler Sispala Bina Insani yaitu:

1. Pertemuan Rutin
2. Diklatsar
3. Panjat Tebing
4. Pendakian Gunung
5. Penyuluhan Bencana Alam
6. Pembersihan lingkungan
7. Konservasi

Kegiatan pertemuan rutin biasa dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar yang didalamnya menyampaikan suatu informasi dan komunikasi sekelompok anggota dan pembina yang bersifat tatap muka. Dalam pertemuan rutin anggota Sispala Bina Insani membahas hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan kegiatan yang akan dilaksanakan serta masalah-masalah yang terjadi setelah kegiatan. Pembinaan secara rutin yang dilakukan pada anggota mengoptimalkan pengetahuan dan motivasi sehingga karakter tumbuh dari peran pembina. Pertemuan rutin dilakukan setiap hari sabtu oleh seluruh kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Diklatsar Sispala Bina Insani adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk calon anggota baru, diberikan pendidikan dan latihan dasar yang bertujuan untuk mendidik dengan cara memberi latihan-latihan dasar tentang kepeциаalaman. Kegiatan ini merupakan proses awal pembentukan karakter dasar yang akan ditanamkan dalam setiap individu agar memiliki fisik dan mental yang tangguh dalam kehidupan di alam bebas ataupun kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Panjat Tebing biasanya anggota Sispala melakukannya di tebing buatan (wall climbing), mereka melakukannya di luar sekolah atau kampus yang memiliki sarana papan panjat dinding dan dilakukan ketika akan mengikuti perlombaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat beresiko tinggi, maka harus didampingi oleh instruktur yang ahli dibidangnya dan memerlukan peralatan yang aman untuk digunakan saat latihan.

Kegiatan Pendakian Gunung adalah salah satu aktifitas yang sering dilakukan sewaktu-waktu oleh Sispala Bina Insani, melakukan upacara di gunung pada Hari Kemerdekaan, Camping, Hiking, dan melakukan operasi angkut sampah di gunung yang merupakan bentuk edukasi bagi tiap-tiap anggota bahwa berbagai macam yang harus dilakukan ketika di gunung tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi memperhatikan keadaan lingkungan di pegunungan. Hal ini menjadikan kesadaran bukan hanya pada seorang pecinta alam namun bagi para pendaki pun untuk menjaga gunung dan tidak membiasakan buang sampah disembarang tempat.

Kegiatan Penanggulangan Bencana alam ini dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Volunteer dan Sispala Bina Insani ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan berupa pengenalan materi-materi bencana alam oleh penyelenggara dan latihan simulasi penanganan yang diikuti oleh seluruh peserta yang ikut berpartisipasi. Kegiatan ini bertujuan positif bagi Sispala Bina Insani untuk menambah rasa peduli sosial sebagai remaja dan memiliki jiwa relawan seutuhnya.

Kegiatan Pembersihan Sampah yang dilakukan Sispala Bina Insani baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan alam bebas menjadi sebuah kebiasaan untuk dilaksanakan oleh seorang Siswa Pecinta Alam. Kegiatan yang dinamakan (Bergerak) Bersih Itu Indah Bersih Itu Anugerah dilaksanakan beberapa kali setiap tahun oleh anggota Sispala Bina Insani di dalam lingkungan sekolah sampai Kelurahan Jln. Kampung Islam. Sedangkan di lingkungan alam bebas Sispala Bina Insani melakukan pembersihan sampah di Gunung Tampusu dan di Pantai Sindulang Manado.

Jika di analisis masalah lingkungan saat ini tidak pernah tuntas sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Salah satu cara ada dua aspek yakni mencegah dan memperbaiki serta di dasari dengan perilaku manusia yang konservatif.

Kemudian Kegiatan Konservasi Alam Sispala Bina Insani dilaksanakan dua kali. Pertama, pada bulan Agustus bersama Forum Kader Komunikasi Konservasi Indonesia Sulawesi Utara melakukan beberapa kegiatan berupa pemahaman materi ekosistem hutan mangrove, ekosistem terumbu karang, praktek *tracking* kedalam hutan, dan melakukan penanaman bibit mangrove di Kawasan Hutan Mangrove, Meras Bunaken. Kedua, pada bulan September Sispala Bina Insani melakukan pengamatan Satwa Endemik yaitu: Macaca Nigra, Tarsius dan Scorpion yang merupakan satwa liar yang hidup di hutan, dan melakukan analisa pada Vegetasi tumbuhan yang berada di Cagar Alam Tangkoko Kota Bitung. Sesuai dengan (Pasal 17 ayat 1) UU No 5 Tahun 1990, di dalam Cagar Alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan, ilmu pengetahuan, pendidikan, wisata terbatas, dan kegiatan lainnya yang menunjang budidaya.¹⁷

Keikutsertaan Sispala Bina Insani dalam kegiatan lingkungan hidup dapat meningkatkan pemahaman mereka untuk melihat, menjaga, dan melestarikan alam secara terpadang. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sispala Bina Insani tidak hanya mayoritas penjelajahan dan berpetualangan tetapi mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan peduli lingkungan hidup. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan termasuk dalam lingkup keseluruhan sesuai dengan landasan kode etik pecinta alam.

Istilah pecinta alam tidak hanya untuk mereka yang melakukan aktifitas berpetualang dan bukan juga hanya untuk mereka yang telah mengikuti pogram pendidikan dan pelatihan dasar dalam sebuah organisasi. Seseorang yang membersihkan tanaman setiap pagi, mendaur ulang sampah plastik,

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya, Pasal 17 ayat (1), 6.

menanam mangrove di pinggir pantai bisa dikatakan sebagai pecinta alam. Hubungan antara manusia dan alam merupakan hubungan simbiosis yang mendorong manusia untuk menemukan kebenaran. Jadi istilah pecinta alam tidak hanya berasal dari satu organisasi, siapapun yang tertarik dengan fenomena lingkungan yang ada dan beraktivitas di alam terbuka itulah yang disebut sebagai seorang pecinta alam.

Sedangkan jenis materi kegiatan yang terdapat pada ekstrakurikuler Sispala Bina Insani antara lain:

1). Materi Mounteneering

Persiapan Dalam Sebuah Perjalanan

- a. Dapat berpikir secara logis.
- b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- c. Kondisi fisik yang memadai.
- d. Berdoa.

Materi yang harus dikuasai dalam mountaineering :

1. Navigasi darat (Nadar)

berguna ketika diperlukan usaha pencarian dan penyelamatan korban kecelakaan atau tersesat di gunung dan hutan serta bencana alam

2. Survival (Bertahan Hidup)

Timbulnya kebutuhan survival karena adanya usaha manusia untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi. Yang perlu ditekankan jika tersesat yaitu istilah “STOP” yang artinya:

S : Stop & seating / berhenti dan duduklah

T : Thingking / berpikirlah

O : Observe / amati keadaan sekitar

P : Planning / buat rencana mengenai tindakan

Survival terbagi menjadi 3:

1. Di kota
2. Di Hutan
3. Di Laut

Paling sering anggota Sispala melakukan praktik survival di hutan. Yang harus dipunyai oleh seorang survivor saat di hutan

1. Sikap mental
2. Pengetahuan
 - Cara membuat bivak
 - Cara bertahan hidup di laut
3. Bahan makanan ketika di hutan

Yaitu Daun. Daun yang di makan:

 - tidak berbulu
 - tidak bergetah
 - di trawang tidak ber urat
 - dan di rasakan di ujung lidah
4. Menemukan air ketika di hutan
 - di bambu
 - menggali tanah di tempat lembap
3. Membuat api. Yang berfungsi
 - menjaga dari binatang buas
 - menghangatkan tubuh
 - memasak makanan
4. Membuat bivak
 1. Bivak buatan, Seperti selter dan selter terbagi menjadi dua selter rumah dan kubah
 2. Bivak alam, Seperti goa yang terbentuk sendirinya¹⁸

2). Materi Climbing

Panjat tebing adalah seni olahraga atau hobi yang dilakukan dengan mengandalkan kelenturan dan kekuatan otot serta teknik tersendiri untuk memanjat mencapai puncak tertinggi.

Alat alat pemanjatan:

1. Tali carmantel, dibagi menjadi dua yaitu :

¹⁸ Mariono, *Materi Dasar Pendidikan Dan Pelatihan Mahasiswa Pecinta alam*, (Jawa Timur: PT Kun Fayakun, 2018), 23-27.

- Statik adalah tali yang mempunyai daya lentur 6% sampai 9%
- Dinamis adalah tali yang mempunyai daya lentur hingga 25%
- 2. Harnest, Adalah alat pengikat di tubuh sebagai pengaman yang nantinya dihubungkan dengan tali
- 3. Carabiner, Adalah cincin kait yang terbuat dari aluminium aloi sebagai pengait yang dikaitkan dengan alat
- 4. Helmet/helm, Adalah pelindung kepala yang melindungi kepala dari benturan dari benda benda yang terjatuh
- 5. Webing, Peralatan panjat yang berbentuk pipih tidak terlalu kaku dan lentur biasa digunakan sebagai harnest
- 6. Rusik, Merupakan jenis tali carmantel yang berdiameter 5-6 milimeter
- 7. Sepatu panjat, Sebagai pelindung kaki dan mempunyai daya fristik yang tinggi sehingga dapat melekat di tebing
- 8. Chockpag, Sebagai tempat $MgCo_3$ atau magnesium karbonat yang berfungsi agar tangan tidak licin
- 9. Descender, Peralatan yang digunakan untuk meniti tali kebawah serta menggunakan leader disaat membuat jalur, biasanya yang sering digunakan adalah figur ofeight
- 10. Ascender, Peralatan yang digunakan untuk meniti tali ke atas secara otomatis
- 11. Gerigi, Alat ini digunakan untuk membelai. Alat ini mempunyai tingkat keamanan yang paling tinggi karena dapat membelai dengan sendirinya
- 12. Pulley, Mirip katrol kecil dan ringan dan memiliki kemampuan dalam beban yang berat¹⁹

¹⁹ Mariono, *Materi Dasar Pendidikan Dan Pelatihan Mahasiswa Pecinta alam*, (Jawa Timur: PT Kun Fayakun, 2018), 58-60.

3). Materi Konservasi

Kegiatan Konservasi selalu berhubungan dengan suatu kawasan, kawasan itu sendiri mempunyai pengertian yakni wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya.

Kawasan Konservasi meliputi:

1. Cagar alam
2. Suaka margasatwa
3. Hutan wisata
4. Daerah perlindungan plasma nutfah
5. Daerah pengungsian satwa.²⁰

Dalam melakukan kegiatan konservasi jenis tumbuhan dan satwa dapat dilaksanakan di kawasan konservasi insitu (di dalam kawasan) dan di kawasan konservasi eksitu (di luar kawasan). Konservasi insitu adalah konservasi jenis flora dan fauna yang dilakukan di habitat aslinya yaitu di hutan, di laut, di danau, di pantai, sedangkan konservasi eksitu adalah konservasi jenis flora dan fauna yang dilakukan di luar habitat aslinya.

Jenis flora seperti : hutan hujan (gora hutan, mangga hutan, lengki).
Hutan lumut (edelweis, spesies kantor semar).

Jenis fauna seperti : macaca nigra/monyet hitam, tarsius.

Pengamatan Satwa Endemik dilakukan oleh Sispala antara lain:

Macaca Nigra, merupakan salah satu primata endemik yang ada di Sulawesi Utara yang hidup bersosial di hutan. Perilaku ketika mengamati satwa liar yang ada di hutan ialah:

- tidak digangu
- tidak diburu
- tidak boleh memberikan makanan. Pemberian makanan akan dianggap memiliki hirarki lebih rendah dan meningkatkan perilaku aggresive pada suatu hewan.

²⁰ Undang-undang No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Tarsius, ditemukan pada tumbuhan berbuah atau berbunga tidak untuk dinamakan namun menangkap serangga yang hinggap pada bunga dan buah.

Tingkat Pertumbuhan Tarsius yakni :

- pada tingkat pohon
- pada tingkat tiang
- pada tingkat pancang
- pada tingkat semai²¹

Menjaga satwa liar akan memberikan keseimbangan alam, objek pengetahuan, mencegah terjadinya kepunahan pada suatu hewan.

Tumbuhan dan satwa digolongkan dalam jenis yang dilindungi dan yang tidak dilindungi.

Ruang Lingkup Konservasi:

- individu
- populasi
- komunitas
- ekosistem
- biosfer
- lanskap
- global

Konsep ekologi : - lingkungan – ekosistem - interaksi timbal balik

Melestarikan Lingkungan:

- Tidak buang sampah sembarangan
- Tidak melakukan penebangan pohon secara ilegal
- Tidak Menangkap hewan liar secara ilegal.

Memperkenalkan proses alam dan isinya dengan cara berada langsung di alam bebas, dengan melakukan pengamatan merupakan cara yang efektif untuk menghadirkan kesadaran pentingnya keseimbangan dan keberadaan sebuah ekosistem. Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam yang

²¹ Yuni Ekawati, Elhayat Labiro, dkk, Studi Vegetasi Pada Habitat Tarsius, *Jurnal Warta Rimba* Vol 1 No. 1 (2013), 3-4.

memiliki pendekatan model pembelajaran non formal tentunya lebih leluasa melakukan langka-langkah memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan kondisi yang aktual pada saat itu.²²

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti watak atau sifat. Karakter adalah nilai-nilai khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Orang berkaraker berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.²³

Karakter melekat pada setiap individu, yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Pendidikan karakter ini bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik dan buruk.²⁴

Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung siswa dalam etika, tanggung jawab dan keteladanan serta menanamkan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini harus diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, keluarga, sekolah, masyarakat dan negara, sehingga mereka dapat memberikan dampak positif bagi dunia di sekitar mereka.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan

²² Maman Rachman, Konservasi Nilai dan Warisan Budaya, *Indonesian Journal of Conservation*, Vol 1 No.1 (2012), 35.

²³ Abdul Latif Samal, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*, Vol 11, No. 1 (2018), 9.

²⁴ Kokom Komalasari, Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 1.

membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, masyarakat sekitar sehingga memiliki ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.²⁶

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik dan menata hidup berdampingan dengan lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pembentukan karakter bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil pelajaran yang mengarah pada keberhasilan di sekolah. Membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik sebagai satu kesatuan yang terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kualifikasi lulusan.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pengembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah baik dari isi

²⁵ Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: DIK-TI, 2010), 45.

²⁶ Imas Kurniasi, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Kata Pen, 2017), 50.

kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan, mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.²⁷

Selain memiliki tujuan, pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk berpikir baik, berakhlak mulia dan bertindak baik sesuai dengan budaya karakter bangsa.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki karakter peserta didik yang lebih baik dengan memperkuat pola berpendidikan dan ikut bertanggung jawab dalam pengembangan tersebut agar bermanfaat.
- 3) Penyaring, yaitu untuk menyaring nilai-nilai budaya sendiri dengan budaya lain yang positif agar menjadi karakter bangsa yang bermartabat.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan karakter. Dan ketika mengembangkan potensi dasar peserta didik untuk berperilaku baik, potensi itu diperkuat dan ditingkatkan. Selanjutnya untuk mempertahankan nilai-nilai karakter yang baik memerlukan pemilahan agar terhindar dari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai karakter tersebut.

3. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat 18 Nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

²⁷ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan", (Jakarta: PT Kencana, 2011), 14.

²⁸ Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 8.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Merupakan berfikir dalam melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

Dari 18 Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut salah satunya adalah peduli lingkungan, maka dapat dikatakan pihak lembaga sekolah, keluarga maupun masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik terutama dalam karakter peduli lingkungan.

4. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.³⁰ Salah satu langkahnya adalah melalui dunia pendidikan, mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Artinya harus dibangun karakter peduli lingkungan disemua jenjang pendidikan agar tercipta kesinambungan, yang pada akhirnya akan menciptakan budaya “peduli lingkungan”.

Pendidikan lingkungan bertujuan mengubah paradigma atau cara pandang dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Orang yang tadinya tidak peduli lingkungan/masa bodoh terhadap lingkungan diharapkan berubah menjadi peduli dengan lingkungannya. Orang yang tadinya merusak lingkungan dapat berubah menjadi pelaku aktif dalam upaya memelihara dan melestarikan lingkungan.³¹

Pendidikan Lingkungan adalah suatu proses untuk menyadarkan populasi manusia di dunia untuk sadar dan peduli pada lingkungan hidup sekitarnya. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 3.

³⁰ Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pedagogik (DWIJACENDEKIA)*, Vol (1), 16.

³¹ Amos Neolaka, Gladies Mercya, *Ilmu Pendidikan Lingkungan*, (Jakarta: PT Kencana, 2022), 12-13.

lingkungan, terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan untuk hidup yang lebih sejahtera.

Manusia yang memiliki moral dan kualitas kepribadian yang peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial, hayati maupun lingkungan fisik, akan dapat memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidupnya. Di lingkungan sekolah pembentukkan karakter anak menjadi lebih luas karena dilatih untuk belajar mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi. Telah dijelaskan sebelumnya semakin tinggi pendidikan di sekolah yang dialami oleh seseorang, maka seharusnya semakin baguslah dia dalam berkarakter.

Ada beberapa indikator menurut Kementerian Lingkungan Hidup dalam kepedulian lingkungan, sebagai berikut:

1. Perilaku penghematan energi
2. Membuang sampah
3. Pemanfaatan air
4. Penyumbang emisi karbon
5. Perilaku hidup sehat.³²

Indikator diatas ditunjukkan kepada manusia sangat perlu dilakukan upaya untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, bisa diawali pada diri sendiri kemudian melakukannya dengan orang lain. Perilaku penghematan energi, memberikan pandangan peserta didik mengenal upaya dalam menjaga penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global. Membuang sampah, memberikan pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar atau mendaur ulang sampah plastik menjadi barang berguna. Pemanfaatan air, memberikan pandangan peserta didik bahwa makhluk hidup perlu untuk menjaga keberlangsungan hidup melalui air yang bersih. Penyumbang emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya

³² Kementerian Lingkungan Hidup, *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan (Survei KLH)*”, Penerbit Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Jakarta, 2013.

dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca, salah satu cara untuk mengurangi dampak tersebut melakukan penanaman pohon. Perilaku hidup sehat, memberikan pandangan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri agar berdampak pada orang lain. Ke lima indikator ini untuk mengukur sikap peduli lingkungan pada seseorang, sejauh mana akan mempengaruhi setiap komponen terutama sikap kecenderungan dalam bertindak.

Peduli memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan. Sedangkan lingkungan adalah ruang bagi manusia meliputi segala sesuatu yang ada disekitarnya. Karakter peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sebuah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan mendorong peserta didik untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta peserta didik dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada.³³

Menurut Ketut Prasetyo dalam bukunya Pendidikan Lingkungan Indonesia menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yakni dengan beberapa macam, sebagai berikut:

1. Kesadaran

Memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap aspek lingkungan maupun masalah-masalah yang menyertainya.

2. Pengetahuan

Memperoleh pemahaman dasar terhadap lingkungan, dan masalah-masalah terkait, secara kritis dan manusiawi, bertanggung jawab dan berperan dalam penanggulangan masalah tersebut.

³³ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Jurnal Riset Pedagogik (DWIJACENDEKIA)*, Vol (1), No. 2, 2017, 17.

3. Sikap untuk meraih nilai-nilai sosial

Memiliki perasaan yang kuat terhadap permasalahan lingkungan dan motivasi untuk secara aktif berperan dalam perlindungan dan perbaikan.

4. Keterampilan

Memperoleh keterampilan-keterampilan untuk memecahkan permasalahan lingkungan.

5. Kecakapan Evaluasi

Mengevaluasi kegiatan lingkungan dan program pendidikan dalam konteks ekologi, politik, ekonomi, sosial, estetika, dan faktor-faktor pendidikan.

6. Partisipasi

Mengembangkan rasa tanggung jawab dan melihat urgensi masalah-masalah lingkungan serta memastikan timbulnya aksi-aksi yang sesuai bagi pemecahan masalah lingkungan tersebut.³⁴

Upaya untuk membangun kesadaran dan perhatian terhadap lingkungan serta masalah-masalah terkait sangat penting. Hal ini mencakup pengembangan, pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan komitmen dalam menghadapi tantangan lingkungan. Dengan demikian, individu maupun kelompok dapat berkontribusi untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang ada dan mencegah munculnya masalah lingkungan baru.

C. Peduli Lingkungan Perspektif Pendidikan Agama Islam

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan lingkungan. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi pembahasan mengenai lingkungan. Pesan-pesan yang disampaikan Al-Qur'an mengenai lingkungan sangat jelas dan prospektif, berisi perintah untuk melakukan penjagaan dan pemeliharaan terhadap lingkungan yang harus dilakukan oleh manusia.³⁵

³⁴ Ketut Prasetyo, Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 42-43.

³⁵ Sutoyo, *Revolusi Paradigma Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol (1), 56-66.

Sebagai agama yang *Rahmatan lil 'alamin* Islam telah mengatur adab terhadap lingkungan, menganjurkan manusia untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Dalam melakukan interaksi dan pengelolaan alam serta lingkungan, manusia diberikan tiga amanat dari Allah Swt. Pertama, hubungan *al-intifa'* artinya manusia dipersilahkan untuk mengambil manfaat dari alam dan memanfaatkannya kembali demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, hubungan *al-i'tibar* artinya manusia diperintahkan untuk dapat mengambil pelajaran pelajaran dari berbagai peristiwa alam. Ketiga, hubungan *al-islah* artinya manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu. Jika dikaji perspektif di atas artinya lingkungan manusia hidup di tengah-tengah lingkungan semesta alam dengan segala kekuatan dan kekayaan seharusnya mampu menempatkan diri hubungannya dengan mengambil manfaat, mengambil pelajaran dan melestarikan alam.³⁶ Begitu banyak Al-Qur'an menunjukkan maksud ini. Contohnya apa yang ada di sekitar manusia merupakan *mata'an lakum wa li-an'aamikum* dalam Al-Qur'an surah al-Naziat ayat 33 dan surah al-'Abasa ayat 32 “yang berarti suatu kenikmatan, kesenangan fasilitas bagimu”.

Segala bentuk penciptaannya hanya untuk kemaslahatan manusia. Nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam adalah amanat yang diwahyukan kepada Muhammad SAW untuk menjadikan umat manusia yang menjaga, dan memelihara kelestarian itu. Dijelaskan dalam firman Allah SWT Qs. al-A'raaf (7) : 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan :

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap.

³⁶ Obaid, Y. M, Religiusitas Lembaga Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan, *Jurnal Al-Ta'dib*, 6 (1) 2013, 137-149.

Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.³⁷

Dalam Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab mengenai surat al-A’raf ayat 56 adalah salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah SWT dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Maka merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada sebelum diperbaiki. Karena ayat tersebut secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun memperparah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik juga dilarang.³⁸ Sementara dalam Qs. al-Ahzaab (33) : 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Terjemahannya :

“Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”.³⁹

Ayat ini masih berhubungan erat dengan ayat yang sebelumnya, karena ia bagaikan menyatakan : Dan barang siapa yang tidak taat kepada Allah dan Rasul, apalagi setelah menerima amanah maka mereka itu mendapat kerugian yang besar. Sesungguhnya kami telah memaparkan yakni menawarkan *amanat* yaitu tugas keagamaan kepada langit, bumi dan gunung-gunung, agar mereka mau memikulnya lalu mereka semua enggan memikulnya karena takut bertanggung jawab dan mereka khawatir jangan sampai jika mereka menerimanya mereka mengkhinatinya, *dan* kami menawarkannya kepada

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014). 157.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 123-124.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014).

manusia lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia yakni manusia amat zalim karena tidak menunaikan amanat dan amat bodoh.⁴⁰

Dalam konteks ayat diatas amanat yang berarti mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai makhluk yang berakal.⁴¹ Maka setiap individu mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menaggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sesuai dengan (Pasal 6 ayat 1) UU No 23 Tahun 1997. Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap orang turut berperan serta dalam pengembangan budaya bersih, kegiatan penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup.⁴² Manusia harus selalu menjaga dan melestarikan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya.

Pemeliharaan alam sama dengan penjagaan terhadap aspek yang terkait dengan *al-usul al-khamsah* didalam materi usul al-fiqh yakni: *hifz ad-din* (pemeliharaan agama), *hifdz an-nafs* (pemeliharaan jiwa), *hifz al-'aql* (pemeliharaan akal), *hif al-mal* (pemeliharaan harta) dan *hifz al-'ardl* (pemeliharaan kehormatan). Dan jika perlu penambahan, maka *hifz al-bi'ah* (pemeliharaan lingkungan) lebih tepat untuk ditambahkan, mengingat keberlangsungan kehidupan manusia tidak bisa lepas dari alam dan lingkungannya. Hal tersebut membuktikan bahwasanya ajaran Islam merupakan ajaran yang proposional, meliputi berbagai aspek kehidupan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.⁴³

Manusia dengan lingkungan hidup mempunyai hubungan dan keselarasan yang sangat erat keduanya. Keselarasan dalam Islam mencakup empat hal,

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 331.

⁴¹ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 2001, 74.

⁴² Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 186.

⁴³ Purwidiyanto, Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Uhamka*, Vol, 8, (2), 2017, 225-228.

yaitu: 1) keselarasan dengan Allah 2) keselarasan dengan masyarakat 3) keselarasan dengan lingkungan alam 4) keselarasan dengan diri sendiri.⁴⁴

Pemeliharaan lingkungan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan semestinya perilaku tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik secara terus menerus. Dan proses dari pembentukan karakter peduli lingkungan harus dilaksanakan dengan tahapan tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Penanaman, berlangsung dengan memperkenalkan nilai-nilai kepedulian dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan.
2. Tahap Penumbuhan, diharapkan hasil penanaman karakter selalu diingatkan, dibimbing dan diawasi, serta tidak menyinggung sehingga dapat tumbuh dengan baik di hati dan batin.
3. Tahap Pengembangan, mengajak peserta didik berdiskusi dan bermain peran karakter peduli lingkungan
4. Tahap Pemanapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan dalam bentuk kegiatan secara langsung.⁴⁵

Pembentukan karakter peduli lingkungan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tahapan penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pemanapan yang dapat dicermati dalam berbagai kegiatan pendidikan didalam kelas dan di luarnya yang ditujukan untuk menunjang kehidupan peserta didik terbentuknya karakter peduli lingkungan. Tahapan-tahapan tersebut mengantarkan siswa secara kognitif mengenal hakikat peduli lingkungan, menghayati lingkungan secara afektif sampai akhirnya mengalami karakter peduli lingkungan secara nyata.

Saat ini Agama Islam dianggap sebagai pendekatan yang sangat relevan untuk membangkitkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan adalah

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2000), 270.

⁴⁵ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 68.

upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai hal dan tujuan yang diinginkan. Kesadaran atau kepedulian terhadap lingkungan hidup merupakan ikhtiar seseorang sadar dan didasari oleh rasa keinginan yang kuat terhadap diri sendiri atau kelompok tertentu dengan upaya yang bersifat konservatif pada alam dan sumber dayanya. Dengan demikian, lingkungan hidup, sumber daya alam, dan manusia mempunyai hubungan erat satu sama lain yang saling bergantung. Disisi lain, manusia memiliki peran ekologis yang memberikan 2 kecenderungan, pertama kecenderungan untuk mengeksploitasi pada kerusakan dan pencemaran lingkungan, kedua kecenderungan masyarakat yang konservatif memiliki kesadaran untuk selalu melestarikan dan melindungi alam dan lingkungan sekitarnya. Untuk melindungi alam dan lingkungan sekitarnya agar tidak terjadi kerusakan manusia bisa melakukan kegiatan pencegahan dan perbaikan sesuai dengan UU No 23 Tahun 1997 (Pasal 4).

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Chika Yudanthi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Bengkulu 2021 yang berjudul “Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu”. Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam membina pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dengan cara dan upaya serta tindakan guna mewujudkan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Hasil penelitian ini adalah peran guru melakukan pembinaan karakter siswa terhadap peduli lingkungan pada program bebas sampah dengan cara mendidik, membimbing dan mengarahkan. Dengan pelaksanaan kegiatan untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan melalui kegiatan setengah jam sesudah sholat dzuhur siswa melakukan pembersihan lingkungan, hal tersebut dilakukan setiap hari dilingkungan sekolah. Meminimalisir sampah plastik dengan cara membawa bekal makanan dari rumah menggunakan wadah yang bisa dicuci, dan melakukan penanaman

pohon disekolah.⁴⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada peran guru/pembina yang memiliki peranan penting untuk mengarahkan segala sesuatu dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengarah pada anak tingkat sekolah dasar yang kegiatannya dimulai dari kegiatan dasar sebagai awal pembentukan karakter sejak usia dini, sedangkan penelitian ini mengarah pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler Sispala sebagaimana kegiatan yang dilaksanakan sudah cukup luas.

2. Skripsi yang disusun oleh Rifan Wahyu Pambudi Jurusan Geografi Di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Kabupaten Rembang”. Penelitian ini membahas pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada ekstrakurikuler pramuka dan dampak yang dihadapi pembina. Hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan peduli lingkungan peserta didik menanggapi kegiatan tersebut dengan positif, merasa senang karena mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan tentang kepedulian lingkungan. Namun ada beberapa peserta didik yang kurang berperan aktif pada kegiatan lingkungan disebabkan karena pengaruh dari kebiasaan lingkungan sekitar siswa tinggal, sehingga perlu upaya dari pembina untuk meningkatkan pembinaan perilaku peduli lingkungan kepada anggota pramuka.⁴⁷ Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah terlihat pada pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan peserta didik memiliki pengetahuan serta wawasan mengenai lingkungan hidup. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti yang dilakukan sebelumnya memfokuskan pendidikan karakter peduli lingkungan pada

⁴⁶ Chika Yudanthi, “*Peran Guru Dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Bengkulu*”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu, 2021)

⁴⁷ Rian Wahyu Pambudi, “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Kabupaten Rembang*”, (Skripsi, Program Studi Geografi, UIN Semarang, 2016)

ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada ekstrakurikuler Sispala dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

3. Skripsi yang disusun oleh Maratul Ulumiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang”. Penelitian ini mengarah pada bagaimana bentuk serta strategi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah di sekolah tersebut menerapkan beberapa bentuk peduli lingkungan, strategi, dan model penguatan karakter yang dipakai baik dari ekstrakurikuler dan kurikuler. Bentuk peduli lingkungan yakni : bertanggung jawab, hidup sehat, kesadaran ekologis, keadilan pada makhluk lain dan disertai dengan strategi dari keteladanan guru, penanaman kedisiplin peserta didik, pembiasaan membuang sampah ditempatnya dan penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Sementara model pembentukan karakter peduli lingkungan lainnya adanya ekstrakurikuler pramuka dan penguatan karakter pada mata pelajaran IPS.⁴⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terbentuknya perilaku kesadaran yang ditanamkan pada peserta didik untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar melalui tindakan pembersihan lingkungan, dan pendisiplinan yang terbentuk pada peserta didik melalui peran guru. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu memusatkan pada pembentukan karakter peserta didik disekolah sedangkan penelitian ini ini memfokuskan pembentukan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam
4. Skripsi yang disusun oleh Sandika Agung Permana Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam Di MAN 1 Banjarnegara”. Penelitian ini membahas tentang proses penanaman

⁴⁸ Maratul Ulumiyah, “*Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang*”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

pendidikan lingkungan hidup dan metode yang dipakai dalam proses penanaman tersebut pada IPPA. Hasil penelitian ini adalah pada organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam memiliki 5 teknik yang harus diterapkan dalam pendidikan lingkungan hidup yakni: 1. Pendidikan melalui keteladanan 2. Pendidikan melalui nasehat 3. Pendidikan melalui metode hukuman 4. Pendidikan melalui metode cerita 5. Pendidikan melalui metode pembiasaan. Dan beberapa proses penanaman pendidikan lingkungan hidup yakni: Pemberian materi, pembuatan program kerja, praktik langsung.⁴⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat pada proses penanaman pendidikan lingkungan pada tahap pemberian materi kemudian melakukan aksi nyata dan sama-sama menyinggung lingkungan hidup dari segi perspektif islam. Perbedaannya penelitian ini lebih menguatkan penanaman pendidikan lingkungan hidup dari segi pandangan islam sementara peneliti menguatkan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dari segi kegiatan Sispala.

⁴⁹ Sandika Agung Permana, *“Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam Di MAN 1 Banjarnegar”*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini bermaksud memanfaatkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵⁰ Hal tersebut menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Plus Keterampilan Manado yang berlokasi di Jl. Hasanuddin 14. Kel. Islam Kec. Tuminting. Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini mengambil dua macam yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh langsung dari tangan pertama, yaitu peneliti sendiri dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas terhadap penelitian ini.

Dalam hal ini yang dapat dijadikan informan untuk fokus penelitian sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi maka dari itu sebagai informan yang sangat penting terkait judul peneliti.

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

b. Pembina Ekstrakurikuler

Sebagai objek penting penelitian ini pembina ekstrakurikuler Sispala Bina Insani di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado tentang karakter peduli lingkungan di ekstrakurikuler tersebut.

c. Ketua Umum Siswa Pencinta Alam (Siswa)

Merupakan unsur dari penelitian ini yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian diatas, informasi penting dari dokumen-dokumen, dokumentasi atau foto-foto aktifitas lainnya.

Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Profil MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, Profil Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani, Visi dan Misi beserta Tujuan, Struktur Organisasi, dan foto-foto kegiatan Sispala Bina Insani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian. Teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian menggunakan observasi merupakan sifat partisipatif peneliti terlibat secara langsung dengan mengamati guna memastikan kebenaran data yang akan diteliti, dengan itu peneliti akan mengetahui kejadian sebenarnya.⁵¹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di sekolah Man Model 1 Plus Keterampilan Manado dan mengamati beberapa kegiatan di luar sekolah yang dilaksanakan oleh Sispala Bina Insani yang menyangkut pembentukan karakter.

⁵¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 174.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antar dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu.⁵² Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pihak sekolah yaitu Kepala Madrasah, guru/pembina Sispala Bina Insani dan anggota Sispala Bina Insani.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini dokumentasi untuk mengumpulkan data-data di MAN Model Plus Keterampilan Manado, seperti data guru-guru dan peserta didik, dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya. Hal ini diperlukan agar supaya menambah tingkatan pemahaman peneliti mengenai kasus yang akan diteliti dan disajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁵³ Analisis kualitatif yang digunakan analisis deskriptif yang bersifat non statistik yaitu menjelaskan dan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁴

Langkah-langkah pengumpulan data analisis model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

⁵² Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 2.

⁵³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2004), 206.

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang sesuai. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁵ Maka peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan ulang terhadap data hasil dari wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian lalu disederhanakan dan dideskripsikan dalam bentuk poin-poin yang sudah difahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau mendisplay memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan, seperti rekaman wawancara ditulis kembali seluruhnya dan dikelompokkan sesuai dengan subfokus penelitian sehingga menghasilkan teks yang berupa narasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan masalah pokok bahwa sekumpulan data yang ditemukan bersifat valid.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan memakai metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi yang digunakan sebagai berikut:⁵⁶

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dengan cara mengecek data hasil derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 323.

⁵⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

dari hasil wawancara dari ketiga informan yaitu Kepala Sekolah, Pembina, Peserta didik.

2. Triangulasi Metode

Peneliti melakukan pengecekan kembali hasil temuan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat membantu mengurangi kemelencangan dalam pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dengan membandingkan hipotesa peneliti dengan penjelasan pembanding yang alternatif yang bertujuan untuk membantu peneliti menjelaskan derajat kepercayaan dalam suatu teori asli dan memperkuat hasil dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani

a. Sejarah

Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani sudah ada di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado sejak tahun 2008. Ekstrakurikuler Pencinta Alam ini terdapat diberbagai sekolah dengan nama-nama yang berbeda, dan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado dinamakan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani. Dinamakan Bina Insani karena untuk membina insan-insan pencinta alam di Madrasah.

Sejak tahun 2008 Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani banyak diminati oleh peserta didik putra dan putri Man Model Manado sampai dengan tahun sekarang. Awal terbentuk Sispala Bina Insani kegiatan yang difokuskan hanya *Mountainering* dan *camping*, hingga setelah beberapa tahun kemudian Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani mulai terstruktur dari Pembina, Pelatih, Anggota dan beberapa program kegiatan yang diselenggarakan.⁵⁷

b. Profil

1. Nama Ekstrakurikuler : Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus
Keterampilan Manado
2. Tahun Berdiri : 2008
3. Bidang : Gunung, Hutan, Panjat Tebing,
Konservasi Alam
4. Alamat : Jl. Hasanudin 14. Kelurahan Islam
Lingkungan III
5. Ketua Umum : Fadil Marham Laboko.⁵⁸

⁵⁷ Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Wawancara*, Ruang Guru, Senin 10 Juli 2023.

⁵⁸ Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Dokumen*, Ruang Guru, Senin 10 Juli 2023

c. Tujuan Sispala Bina Insani

1. Meningkatkan tali silaturahmi antar sesama pencinta alam yang menjunjung tinggi persaudaraan
2. Menambah kecintaan siswa terhadap lingkungan
3. Menumbuh kembangkan intelektual question, emosional question, dan spiritual question.
4. Meningkatkan rasa sportivitas dan kreatifitas pada generasi muda.⁵⁹

d. Motto Sispala Bina Insani

Melestarikan Alam, Menjaga Alam, Mencintai Alam.⁶⁰

e. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Sispala Bina Insani
MAN Model 1 PK Manado Tahun 2023⁶¹

Pembina	Ahmad Romadlon, S.Pd.I
Ketua	Fadil Marham Laboko (siswa)
Wakil Ketua	Abdul Aziz Laode (siswa)
Sekretaris	Nasfira Kurniawan (siswa)
Bendahara	Amanda Putri Pratama (siswa)

Sumber Data dari Wawancara Pembina Sispala Bina Insani

f. Anggota Sispala Bina Insani

Tabel 4.2
Nama-nama Anggota Sispala Bina Insani
MAN Model 1 PK Manado Tahun 2023⁶²

Daftar Jumlah Anggota					
No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	Fadil Laboko	XII MIPA 5	20	Isra Dwi Putri Muhammad	XI-I

⁵⁹ Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Dokumen*, Ruang Guru, Senin 10 Juli 2023

⁶⁰ Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Dokumen*, Ruang Guru, Senin 14 September 2023

⁶¹ Fadil M. Laboko (Ketua Sispala), *Wawancara*, Tempat Piket, Selasa, 17 Juli 2023.

⁶² Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Dokumen*, Ruang Guru, Kamis 14 September 2023

2	Amanda Pratama	XII MIPA 5	21	Khumairah Cinta M Sugianto	X-A
3	Aziz Laode	XII AGAMA	22	M. Aldy Habib Mufli	XI-A
4	Nasfira Kurniawan	XII MIPA 6	23	M. Fardan Al-Ghifari Tumbol	X-L
5	Geraldo Lajilu	XII MIPA 5	24	Muhajir indaffa amlaiya	XI-F
6	Nazwa Runtuwalian	XII MIPA 4	25	Putri Aulia	XI-K
7	Aini Barijah	XI-M	26	Praditya aerlangga sulhan	X-L
8	Ricky Freezy	XI-H	27	Rangga Bakari	X-E
9	Tegar Bugis	XI-N	28	Zulfi Amalia Maku	XI -E
10	Rheanita Khayza	XI-C	29	Fitria Umar	X-K
11	Kafi Mamonto	XI-B	30	Adinda Abdul gani	XII MIPA 4
12	Neng Rani	XI-M	31	Andi Fajar	XII MIPA 4
13	Satria Firjatullah	XI-A	32	Nazwa Buchari	X-N
14	Asrul Marasabessy	XI-F	33	Miko Putra Eriano Bojo	X-D
15	Ramzy Pangkey	XI-M	34	Fachesya Paputungan	XI-I
16	Afgansyah Rizq	XI-F	35	Al Fathir P. Kalesang	X-C
17	Mozza Gansi	XI-F	36	Ramadhan P. Pikoly	X-G
18	Abdul Farras Paransa	X-L	37	Fhairil Zaahir Suratinoyo	X-E
19	Billy Septian Languyu	X-N	38	Fitrah Saleh	XI-N

Sumber Data dari Dokumen Sispala Bina Insani

g. Kegiatan Sispala Bina Insani

Tabel 4.3
Kegiatan Terlaksana Sispala Bina Insani
MAN Model 1 PK Manado Tahun 2023

No	Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Diklatsar	Disesuaikan
2	Pertemuan Rutin	Setiap hari sabtu (Sekolah Man Model)
3	Climbing	Disesuaikan
4	Pendakian Gunung	Disesuaikan
5	Bersih-bersih Lingkungan	Disesuaikan
6	Leadership camp (penanggulangan bencana)	Disesuaikan
7	Konservasi Alam	Disesuaikan

Sumber Data dari Dokumen Sispala Bina Insani

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani

Untuk menjelaskan bagaimana bentuk pendidikan karakter peduli lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam Bina Insani. Hasil wawancara beberapa sumber memiliki penjelasan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Adrian Abdullah selaku Kepala Sekolah Man Model 1 Plus Keterampilan Manado menyampaikan sebagai berikut :

Secara umum anak-anak kami kita berikan pemahaman tentang suatu ekosistem dalam lingkungan, suatu ekosistem itu ada keterkaitan satu dengan lain termasuk dengan lingkungan. dalam lingkungan itu adalah satu kesatuan yang utuh apabila satu komponennya terputus maka dilingkungan itu ada satu kehidupan yang putus. Sehingga sangat penting kita harus menjaga lingkungan, bersahabat dengan lingkungan dan melestarikan lingkungan. Karena kehidupan kita ini ditentukan oleh lingkungan, baik lingkungan masyarakat, lingkungan alam

maupun lingkungan sosial. Dari ketiga aspek ini sudah menampung makna dari lingkungan itu sendiri.⁶³

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa untuk penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado diawali dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan tujuan adanya kesadaran sebagai manusia yang selalu bersentuhan dengan lingkungan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut. Dilanjutkan dengan penjelasan Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

Saya selalu pesankan kepada pembina bahwa Sispala ini akan selalu bersentuhan dengan permasalahan lingkungan, jadi pesan saya kepada mereka jangan sampai keberadaan kalian merusak lingkungan, bahkan kalau kalian menemukan lingkungan yang tidak sesuai lagi maka berpikirlah bagaimana cara mengembalikan lingkungan itu keaslinya.⁶⁴

Peran pembina menjadi objek penting dalam proses penanaman karakter peserta didik. Keberadaan Sispala Bina Insani di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado menjadi acuan bagi warga sekolah untuk membuktikan bagaimana mereka memperlakukan lingkungan dengan sikap, cara dan tanggung jawab mereka melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dilanjutkan dengan kegiatan nyata di sekolah berdasarkan keterangan wawancara Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

Baru-baru ini kami merayakan Milad Madrasah kami dengan arahan mengajak pada seluruh komponen madrasah untuk mewujudkan sikap peduli baik dalam sosial maupun pada lingkungan. dalam kegiatan ini kami melakukan bersih-bersih lingkungan dimulai dari lingkungan madrasah melewati jalur kelurahan Kampung Islam sampai di pesisir pantai Sindulang dan Karang Ria. Kami juga menyalurkan beberapa bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.⁶⁵

⁶³ Adrian Abdullah, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, Kamis 08 Juni 2023.

⁶⁴ Adrian Abdullah, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, Kamis 08 Juni 2023.

⁶⁵ Adrian Abdullah, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, Kamis 08 Juni 2023

Hasil wawancara kepala sekolah diatas menjelaskan bahwa sebagai pendukung program sekolah mengenai karakter peduli lingkungan dibuktikan dengan kegiatan nyata di sekolah pembersih sampah di lingkungan yang bertujuan untuk dijadikan penanaman kebiasaan merawat, dan menjaga lingkungan disekitar sekolah maupun diluar sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah itu sendiri.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara saya dengan pembina ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Bapak Ahmad Ramadlon, S.Pd.I yang menjelaskan bentuk pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Saya sebagai pembina memiliki peran untuk mengarahkan segala sesuatu sesuai apa yang mereka butuhkan dan berdampak pula bagi mereka. Membuat pertemuan rutin 1 kali dalam seminggu diberikan wawasan tentang pengetahuan kealaman, cara merawat, menjaga, dan juga melestarikan alam. Untuk tindakan secara langsung dalam peduli lingkungan kami melakukan kegiatan bersih-bersih sampah di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah sampai batas jalan raya. Dan Program tahunan yang diadakan dalam menumbuhkan karakter setiap anggota dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar (DIKLATSAR) yang wajib diikuti oleh anggota baru Sispala Bina Insani.⁶⁶

Menurut hasil wawancara dari Pembina Sispala Bina Insani terbentuknya karakter pada setiap anggota diawali dengan pembinaan yang dilakukan oleh pembina itu sendiri, dan melangsungkan kegiatan yang wajib diikuti oleh Sispala yaitu pertemuan rutin, melakukan pembersihan lingkungan, dan Diksar, sebagai pendukung untuk mewujudkan ruang gerak kegiatan dari proses penumbuhan karakter oleh pembina tersebut.

Selain kegiatan yang wajib diikuti oleh Sispala kegiatan yang telah terlaksana pada tahun ini dijelaskan Bapak Pembina sebagai berikut:

Sejauh ini untuk kegiatannya ada kegiatan rutin seperti pertemuan atau pembinaan yang dijadwalkan setiap hari sabtu. didalam pertemuan saya bersama peserta didik membahas materi seperti survival (teknik bertahan hidup), rocklimbing (panjat tebing) yang

⁶⁶ Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Wawancara*, Ruang Guru, Selasa, 17 Juli 2023.

sudah di laksanakan dan sudah kami praktekkan. Kemudian materi mengenai caving (penelusuran gua) dan rafting (arung jeram) seperti pengarungan bagian alur sungai yang masih kami atur untuk pelaksanaannya dan juga kegiatan konservasi alam. Anggota Sispala juga mengikuti kegiatan bersama dengan Dompot Dhuafa Volunteer seperti latihan dasar penyuluhan bencana alam dan kegiatan bersama World Clean Up-day Manado melakukan pembersihan di Pantai Sindulang. Beberapa anggota juga sering berpartisipasi dalam ajang lomba yang sesuai dengan bidang kami seperti lomba panjat tebing yang dijuarai oleh 1 anggota putra. Dan baru-baru ini mereka melakukan pengrekrutan anggota.⁶⁷

Penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan Sispala Bina Insani tidak hanya merujuk pada jiwa berpetualangan tetapi termasuk pada jiwa relawan, berpartisipasi dengan keadaan lingkungan maupun sosial. Dapat dikatakan bahwa proses pembentukan karakter Sispala Bina Insani akan terlihat pada hasil akhir melalui kegiatan secara langsung. Mempelajari materi-materi yang telah diberikan kemudian mempraktikkan di lapangan.

Sama halnya dengan Ketua Umum Sispala Bina Insani Fadil Mahram Laboko menjelaskan bagaimana bentuk penanaman karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Pertama, kami mendapat bimbingan dari pembina mengenai wawasan tentang pengetahuan, sikap yang harus kami jaga ketika berkegiatan di alam bebas untuk tetap menjaga tanpa merusaknya . Kedua, latihan rutin setiap minggu dijadwalkan setiap hari sabtu. Ketiga, program tahunan yang dinamakan DIKLATSAR adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh anggota Sispala Bina Insani didalamnya para anggota diberikan pendalaman materi maupun aplikasi serta penguatan karakter tersebut. Kemudian ada beberapa kegiatan yang sudah kami sepakatkan dengan pembina.⁶⁸

Penjelasan dari Ketua Umum berkesinambungan dengan apa yang dikatakan oleh pembina bahwa peran pembina yang sangat dibutuhkan oleh anggota Sispala Bina Insani. Kemudian dijelaskan pula karakter terbentuk dari beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

⁶⁷ Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Wawancara*, Ruang Guru, Selasa, 17 Juli 2023.

⁶⁸ Fadil M. Laboko (ketua sispala), *Wawancara*, tempat piket, Selasa, 17 Juli 2023.

Kalau kegiatan Mingguan itu hanya pertemuan rutin seperti penyampaian materi dari pembina dan latihan fisik. Kegiatan bulanan, kami mengikuti perlombaan dan beberapa kegiatan yang dilaksanakan diluar contohnya panjat tebing, latihan dasar bersama dengan Dompot Dhuafa tentang penyuluhan bencana alam. Dan untuk beberapa bulan kedepan kami akan mengadakan kegiatan konservasi alam di Cagar Alam Tangkoko Batuangus, Bitung. Kegiatan tahunan, setiap tahun kami melakukan pengrekrutan anggota dan pembersihan dilingkungan madrasah dan selalu ikut berpartisipasi ketika ada undangan dari komunitas lain. Kadang-kadang kami juga camping di gunung.⁶⁹

Dari penjelasan diatas kegiatan Sispala Bina Insani paling banyak mengarah pada kegiatan diluar sekolah daripada di dalam lingkungan sekolah. Namun hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena karakter anak akan terbentuk ketika mereka berada di lingkungan sosial maupun di lingkungan sekolah.

Menurut hasil wawancara dari ketiga narasumber diatas, Sispala Bina Insani merupakan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik karena didalamnya telah menerapkan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter mereka, baik dari pembentukan karakter yang bersifat pembinaan maupun dalam pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Peneliti menyimpulkan pembentukan karakter peserta didik terjadi dalam beberapa proses yakni:

1. Adanya pemahaman yang diberikan oleh kepala sekolah dengan cara menyampaikan amanat atau pesan-pesan penting ketika Sispala Bina Insani akan melangsungkan kegiatan.
2. Adanya pembina sebagai peran untuk membentuk karakter setiap anggota dari berbagai jenis cara yang dilakukan.
3. Melangsungkan kegiatan sebagai objek pembentukan karakter anggota Sispala yang sebenarnya.

⁶⁹ Fadil M. Laboko (ketua sispala), *Wawancara*, tempat piket, Selasa, 17 Juli 2023

2. Dampak Pendidikan Karakter Bagi Siswa Pecinta Alam Bina Insani

Dampak atau implikasi dari proses pembentukan karakter peserta didik mencerminkan hasil dari proses tersebut. Berdasarkan wawancara saya dengan Bapak Drs. Adrian Abdullah tentang penanaman karakter secara langsung dijelaskan sebagai berikut:

Untuk mengembangkan karakter anak-anak menjadi tugas dan tanggung jawab kami sebagai pendidik. Selain pembelajaran yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler juga membantu proses pembentukan karakter peserta didik. Ekstrakurikuler tumbuh secara keseluruhan pasti membutuhkan kepercayaan diri, waktu dan tingkat kesabaran sehingga akan terbentuk suatu disiplin. karena jika dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kami tidak disiplin, maka dia tidak akan bisa berproses sampai apa yang di harapkan. saya selalu ingatkan kepada mereka sebelum turun mengikuti kegiatan jangan lupa untuk mengerjakan sholat karena dimanapun mereka berada itu akan terbawa terus sehingga apa yang mereka katakan didalam sampai diluar pun mereka akan lakukan, jangan sampai mereka hanya taat kepada salah satu hal saja dan menghiraukan hal-hal yang lebih penting. Menghargai orang lain juga saya sampaikan kepada mereka apabila berinteraksi dengan masyarakat mereka harus tau sikap dan tutur kata sebagaimana mestinya. Dan Alhamdulillah sampai sekarang peserta didik selalu tanamkan dalam diri mereka perilaku disiplin, sopan santun dan ibadah.⁷⁰

Maksud dari penjelasan di atas pembentukan karakter peserta didik dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dan dampak yang didapat pun dalam kegiatan ekstrakurikuler Sispala Bina Insani yakni: Disiplin, Sopan Santun, dan Ibadah.

Pernyataan lain juga mengenai dampak yang terjadi pada anggota Sispala menurut bapak pembina Ahmad Ramadlon, S.Pd.I sebagai berikut:

Untuk anggota sispala yang baru saya bina kurang lebih 7 bulan ini sudah terlihat progres dari mereka. Pertama, sangat peduli dengan teman-temannya, mempunyai kebersamaan yang lebih erat dan lengkap. Kedua, mulai ada pendisiplinan, misalnya pada anggota sebelumnya setiap mereka habis mengikuti kegiatan langsung istirahat besoknya tidak ada yang masuk sekolah, maka mulai dari awal pembinaan saya tegaskan hari jumat dan sabtu semua anak-anak

⁷⁰ Adrian Abdullah, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, Kamis 08 Juni 2023

sisपाला harus masuk sekolah karena setiap kegiatan kami laksanakan setiap Selasa, Rabu dan Kamis jadi saya minta Jum'at dan Sabtu mereka harus masuk dengan tindakan mengambil absen, dan ketika mereka tidak hadir maka tidak akan saya izinkan untuk mengikuti kegiatan berikutnya. Jadi sejauh ini mulai ada pendisiplinan dari anak-anak sisपाला. Ketiga, Pengetahuan yang mereka dapatkan dari pemberian materi baik itu pengetahuan dasar dan pemahaman dasar mengenai kealaman, menjaga lingkungan dan lain-lain. Keempat, Selain pengetahuan dasar dan pemahaman dasar yang mereka dapatkan mereka membuktikan itu melalui prestasi yang diraih dari perlombaan liga pelajar bidang panjat tebing, anggota putra meraih juara 2. Kelima, kesadaran dalam satu tim bahwa mereka mempunyai tanggung jawab untuk aktif dalam mengikuti kegiatan, hadir setiap pertemuan yang sudah dijadwalkan. Keenam, peduli lingkungan yang dilihat dari kegiatan pembersihan sampah di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah kami laksanakan beberapa kali setiap tahunnya.⁷¹

Menurut keterangan Pembina dampak yang diperoleh anggota sangat bernilai positif bagi mereka mendapatkan pengetahuan, prestasi, kebersamaan, pendisiplinan, serta kesadaran terhadap peduli lingkungan hidup. Beberapa dampak ini dihasilkan dari proses pembentukan karakter anggota Sispala Bina Insani di setiap kegiatan yang mereka laksanakan baik itu sesuai program kerja atau berpartisipasi dengan lembaga lain.

Hasil dampak dari proses pembentukan karakter perlu diperhatikan karena jika tidak dibiasakan maka beberapa dampak akan berubah atau berkurang. Seperti yang dijelaskan oleh Pembina:

Sebenarnya dampak yang didapatkan oleh anggota itu sudah mencapai nilai karakter di sekolah yaitu religius, disiplin, dan prestasi. Hanya saja sikap disiplin mereka perlu di latih, agar tidak datang terlambat ketika pertemuan rutin, dan masalah kehadiran disetiap kegiatan yang diadakan, itu masih saya upayakan supaya mereka tidak tertinggal. Tetapi kalau mereka tidak mendengarkan seperti yang saya bilang tadi tidak akan mengizinkan ikut kegiatan lain kecuali ada alasan tertentu.⁷²

⁷¹ Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Wawancara*, Ruang Guru, Selasa, 18 Juli 2023.

⁷² Ahmad Ramadlon, Pembina Sispala Bina Insani, *Wawancara*, Ruang Guru, Selasa, 18 Juli 2023.

Menurut keterangan diatas bahwa kedisiplinan para anggota masih perlu diperhatikan sehingga peranan penting dari pembina akan membentuk anggota Sispala Bina Insani dengan baik.

Sedangkan menurut hasil wawancara dari Ketua Umum Sispala Fadil Mahram Laboko mempunyai kesinambungan tentang dampak yang terjadi secara langsung para anggota Sispala sebagai berikut:

Secara keseluruhan selama mempelajari materi-materi yang diberikan oleh pembina kami selalu menerapkannya, dan itu membuahkan hasil selama kerja keras kami dalam satu tim. Dan saling bertukar pikiran membuat kegiatan-kegiatan yang lebih menonjol sesuai bidang kami.⁷³

Dari ketiga hasil wawancara oleh narasumber diatas dampak proses pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Sispala Bina Insani meliputi beberapa aspek, yakni:

a). Pengetahuan

Dampak dari aspek pengetahuan dilihat dari pemberian materi oleh pembina yang meliputi, pengetahuan dasar serta mempraktekkan tentang bagaimana sikap dan perilaku ketika di alam bebas.

b). Kesadaran

Dampak dari aspek kesadaran mencakup rasa dan tanggung jawab sebagai anggota Sispala yaitu aktif dalam mengikuti kegiatan serta memiliki kepekaan terhadap masalah lingkungan.

c). Pendisiplinan

Dalam sikap pendisiplinan dari tahun ke tahun Sispala Bina Insani angkatan kerinci ini meningkatkan perubahan secara individu mulai dari disiplin waktu, disiplin bersikap, disiplin beribadah. Akan tetapi, kedisiplinan anggota Sispala Bina Insani harus lebih diperhatikan agar tidak berubah dan berkurang. Sebagaimana yang

⁷³ Fadil M. Laboko (ketua sispala), *Wawancara*, tempat piket, Selasa, 18 Juli 2023.

telah dijelaskan ketika adanya pertemuan rutin keikutsertaan Sispala selalu tidak lengkap.

d). Prestasi

Hasil usaha yang dicapai Sispala Bina Insani diperoleh karena hasil belajar, berlatih, dan keterampilan dalam bidang yang sesuai. Prestasi yang didapat memenangkan lomba Panjat Tebing “Kawanua Climbing Competition 2023 Youth Series” oleh anggota Sispala Putra

e). Solidaritas/Kebersamaan

Sispala Bina Insani mempunyai salah satu sikap yang harus dimiliki ketika bergabung dalam sebuah organisasi, yaitu kebersamaan yang erat dan lengkap akan mencapai tujuan dari proses yang telah dilangsungkan.

f). Peduli lingkungan

Dampak aspek peduli lingkungan dilihat dari kegiatan Sispala Bina Insani pada kegiatan pembersihan sampah didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang dilaksanakan beberapa kali setiap tahun. Dan keikutsertaan (partisipasi) anggota Sispala dalam kegiatan kemah konservasi alam oleh Forum Komunikasi Kader Konservasi Indonesia dan kegiatan pembersihan pantai bersama World Clean-up Day Manado.

C. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sispala Bina Insani Man Model 1 Plus Keterampilan Manado

Sebelumnya telah dipaparkan di atas hasil penelitian tentang bentuk penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan serta dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Sispala Bina Insani. Pendidikan karakter adalah sebuah proses untuk merubah jati diri seorang peserta didik untuk berubah jadi, kreatif, inovatif, jujur, sabar, bertanggung jawab serta mandiri.

Pada hakikatnya sesuatu yang harus diperhatikan karena terbentuknya karakter setiap individu yang tidak terlepas dari kebiasaan pembentuk karakter yang disiapkan dengan baik dan sistematis. Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang penting untuk di tumbuh kembangkan. Jika dikaitkan dengan pendapat Muhaimin menjelaskan bahwa pembentuk penanaman karakter peduli lingkungan di lakukan dengan tahapan :

- a) penanaman, berlangsung dengan memperkenalkan nilai-nilai kepedulian dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan.
- b) penumbuhan, diharapkan hasil penanaman karakter selalu diingatkan, dibimbing dan diawasi, serta tidak menyinggung sehingga dapat tumbuh dengan baik di hati dan batin.
- c) pengembangan, mengajak peserta didik berdiskusi dan bermain peran karakter peduli lingkungan.
- d) pemantapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan dalam bentuk kegiatan secara langsung.⁷⁴

Tujuan pembentuk karakter peduli lingkungan adalah untuk mendorong penguatan dan pengembangan karakter peduli lingkungan serta tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mereka paham, mampu, merasakan dan mau berbuat baik.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado terdapat beberapa tahapan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin dalam pembentuk karakter peduli lingkungan yaitu:

⁷⁴ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Malang:UIN-Maliki Press, 2016), 68.

1. Dalam tahapan penanaman, nilai-nilai karakter peduli lingkungan yakni dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan tujuan adanya kesadaran sebagai manusia yang selalu bersentuhan dengan lingkungan untuk menjaga dan melestarikan tersebut, lalu dilanjutkan dengan kegiatan nyata sekolah mengadakan pembersihan lingkungan. yang bertujuan untuk dijadikan penanaman kebiasaan merawat, memperindah, dan menjaga lingkungan disekitar sekolah maupun diluar sekolah.
2. Ditahap Penumbuhan, ditahap penumbuhan ditemukan oleh peneliti adanya peran pembina dalam melakukan bimbingan kepada anggota Sispala secara konsisten. Dilihat dari hadirnya pembina disetiap kegiatan Siswa Pecinta Alam, adanya seorang pembina sebagai pendamping, menjadikan individu setiap anggota Sispala berkarakter baik, bertujuan mempengaruhi seseorang yang berusaha melakukan hal terbaik. Sebagaimana penjelasan yang didukung Zubaedi dalam bukunya menyatakan bahwa orang yang baik atau berkarakter unggul adalah orang yang berusaha melakukan yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara, melalui dirinya sendiri untuk mengoptimalkan potensinya (pengetahuan) dan disertai kesadaran, emosi dan motivasi (perasaan) sehingga karakter bisa tumbuh dari peran pembina.
3. Dilanjutkan tahap pengembangan, peneliti menemukan adanya kegiatan rutin di ekstrakurikuler Sispala Bina Insani yang dilaksanakan setiap minggu. Pertama, latihan fisik yang bertujuan agar dapat menjalankan kegiatan yang baik tanpa mengalami gangguan fisik seperti kelelahan atau cedera yang berlebihan pada setiap kegiatan. Kedua, pendalaman materi pecinta alam yang berisi tentang *mounteneering*, *caving*, dan konservasi. Dengan tahapan ini karakter tidak sebatas pengetahuan melainkan adanya aksi nyata dan kebiasaan.

4. Lalu pada tahap pemantapan, peneliti menemukan adanya kegiatan yang secara langsung dilakukan oleh Sispala Bina Insani berupa pendidikan dasar yang merupakan kegiatan tahunan yang ditujukan oleh anggota baru yang bergabung di ekstrakurikuler Sispala Bina Insani. Kegiatan yang berisikan seperti pengenalan dan penanaman karakter pecinta alam. Kemudian mengaplikasikan materi tersebut yang bisa dilakukan diluar sekolah dalam hal memenuhi program kerja yang telah di rencanakan antara lain: pembersihan sampah di lingkungan yang sering dilakukan beberapa kali setiap tahun, dan konservasi alam.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang ditemukan peneliti pada Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado mulai dari tahapan penanaman sampai tahap pemantapan sudah terlaksana dengan baik. Tahapan penanaman, yang dibentuk oleh sekolah dengan tujuan sebagai penanaman sikap, tanggung jawab, kesadaran peduli lingkungan untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar sekolah maupun luar sekolah. Tahap penumbuhan, yang meliputi bimbingan dan konsisten pembina sebagai pendamping. Tahap pengembangan, dibuktikan dengan kolaborasi pembina dan anggota dalam pendalaman materi fisik maupun non fisik. Tahap terakhir yaitu pemantapan, dilakukan dengan aksi nyata terhadap peduli lingkungan.

Tahapan-tahapan penanaman karakter peduli lingkungan pada Siswa Pecinta Alam Bina Insani diatas diwujudkan dengan beberapa kegiatan terhadap bentuk kepedulian lingkungan. Telah dijelaskan bentuk kepedulian lingkungan menurut Kementerian Lingkungan Hidup ada beberapa macam indikator yakni: 1) Perilaku penghematan energi 2) Membuang sampah 3) Pemanfaatan air 4) Penyumbang emisi karbon 5) Perilaku hidup sehat.⁷⁵

Jika disesuaikan dengan keterkaitan kinerja Sispala Bina Insani, yaitu:

- 1) Membuang sampah termasuk dalam indikator diatas. Membuang sampah adalah hal yang paling mudah untuk dilakukan namun seringkali setiap

⁷⁵ Kementerian Lingkungan Hidup, *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan*. 2013.

orang menganggap remeh sikap tersebut, padahal membuang sampah jika dilakukan setiap hari dalam kehidupan akan mewujudkan kebiasaan sehingga karakter akan tertanam terus menerus dalam kehidupannya. Sispala Bina Insani sudah menempatkan sikap membuang sampah pada tempatnya dengan konsisten pada diri sendiri, dengan orang lain, di dalam kegiatan maupun di luar kegiatan.

- 2) Penyumbang emisi karbon termasuk pada indikator diatas. Salah satunya menanam pohon bisa menyerap emisi karbon dan mengurangi dampak emisi karbon. Penanaman bibit mangrove yang dilakukan oleh anggota Sispala Bina Insani berjumlah kurang lebih 50 bibit mangrove, meskipun kegiatan baru dilakukan sekali tetapi bisa diperkenalkan oleh anggota Sispala Bina Insani segala bentuk konservasi alam dan diharapkan para anggota memahami pemeliharaan bibit pohon dan melakukan perlindungan pada keanekaragaman hayati.

2. Dampak Pendidikan Karakter Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

Banyak dampak yang terjadi dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Sispala Bina Insani. Peneliti akan jelaskan dibawah ini.

Dampak yang dirasakan dalam penanaman karakter peserta didik mempunyai dampak positif bagi sekolah dalam karakter tersebut. Karena membuat lingkungan sekolah menjadi tumbuh dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terlahir dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Perilaku disiplin, sopan santun dan ibadah menjadi kebiasaan seluruh peserta didik Man Model 1 Plus Keterampilan Manado. Hal ini benar-benar membuktikan bahwa di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado menerapkan karakter tersebut, setelah peneliti analisis keadaan lingkungan sekolah secara menyeluruh menunjukkan hasil yang benar terjadi.

Lalu terjadinya dampak pada satu kelompok yang menjadikan setiap individu didalamnya berkarakter. Setiap individu memiliki rasa empati dan

tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan menjadi kebiasaan dalam diri mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ataupun di lingkungan masyarakat. Dampak dari proses penanaman karakter yang dirasakan anggota tidak hanya secara teoritis namun juga dengan pengaplikasian dari karakter tersebut oleh pembina dan juga keterlibatan seluruh anggota. Beberapa kegiatan yang mencakup dampak pada anggota Sispala Bina Insani yakni: Pengetahuan, Kesadaran, Pendisiplinan, Prestasi, Kebersamaan, Peduli Lingkungan.

Dengan pengamatan oleh pembina mempunyai pemahaman serta pemaparan seorang ketua umum Sispala Bina Insani yang menurut sudut pandang peneliti bahwa pembentuk karakter menghasilkan proses yang akan diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Dalam penjelasan tersebut proses karakter ada beberapa dampak dengan penekanan kepada individu (anggota Sispala Bina Insani) yang disesuaikan dengan penjelasan Ketut Prasetyo yang ada, yakni: 1. Kesadaran 2. Pengetahuan. Lalu ditambah dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam Sispala Bina Insani yaitu: Disiplin, Kebersamaan, Prestasi dan Peduli Lingkungan. Berikut ini penjelasannya.

1. Pengetahuan

Memberikan pemahaman dasar atau pengetahuan dasar tentang alam secara kritis serta menyikapi perilaku didalam satu organisasi ataupun kegiatan secara langsung yang dipraktekkan oleh seluruh anggota. Dengan memberikan pengetahuan dasar serta mempraktekkan di lingkungan bertujuan bahwa Siswa Pecinta Alam mengikuti bagian dari proses pembentukan karakter.

Seperti yang sudah dijalankan oleh pembina dalam proses disetiap minggu mengadakan latihan atau diskusi tentang materi-materi kealaman. Dari situ pemberian pengetahuan terhadap anggota sispala yang selalu pembina sisihkan. Setelah materi-materi dipaparkan kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan hasil tersebut dilapangan.

Dilanjutkan dengan reaksi setiap anggota dalam pemberian materi oleh pembina. 1. Materi survival, pada kegiatan diklat ruangan menjelaskan bagaimana bertahan hidup di alam bebas yang berfokus pada pembuatan tenda darurat, membuat api dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tanpa merusaknya. Seperti dikegiatan diklatsar yang dilaksanakan di Gunung Tumpa, dalam praktiknya dipersiapkan hanya pegangan garam 1 genggam, korek api dan kater. Selama 4 jam belum diberikan makan karena dalam hal ini melatih untuk bisa bertahan di dalam hutan. Pembuatan bivak atau tenda darurat dengan memanfaatkan ranting pohon dan dedaunan sekitar tanpa menebang pohon yang masih hidup dan membuat api dari bahan seadanya. Mendapatkan makanan dalam tempat tersebut yaitu mangga dan daun singkong. 2. Materi climbing, yang bisa dilakukan anggota putra ataupun putri dengan catatan harus memakai alat-alat pemanjat degan lengkap. 3. Materi Konservasi, yang diberikan oleh pihak pengelola kawasan konservasi secara langsung mengenai ekosistem hutan mangrove, cara menanam bibit mangrove, dan vegetasi tumbuhan.

2. Kesadaran

Untuk membantu individu atau anggota Sispala agar menumbuhkan kesadaran sebagai tim organisasi yang mana dalam hal kepekaan terhadap kewajiban dan tanggung jawab sebagai anggota yakni aktif dalam mengikuti kegiatan. Dengan menumbuhkan kesadaran terhadap substansi ini bertujuan agar setiap anggota peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar serta bisa menanggulangi disetiap permasalahan yang ada.

3. Disiplin

Karakter disiplin adalah suatu karakter yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pecinta alam ini memiliki peranan penting dalam membentuk anggota Sispala Bina Insani. Oleh karena itu sikap disiplin hanya diwujudkan

dan ditanamkan dalam perbuatan nyata. Misalnya disiplin diri sendiri menumbuhkan kemauan semangat belajar dan mengikuti tata tertib sekolah, pintar mengatur waktu dijam kegiatan, dan melaksanakan ibadah yaitu sholat tepat waktu. Kedisiplinan peserta didik memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik

4. Prestasi

Ekstrakurikuler dalam suatu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan potensi dalam bidang non akademik bertujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan menghasilkan sebuah karya yang dapat diapresiasi kepada peserta didik. Capaian prestasi anggota pecinta alam berkarakter unggul dan berkualitas.

5. Kebersamaan

Sikap kebersamaan adalah sikap yang tidak hanya mementingkan diri sendiri. Peduli dengan teman-teman, bukan hanya saling tolong menolong tapi juga saling menanggung sesama lain disitulah kebersamaan yang tercipta lebih erat dan lebih lengkap. Itulah salah satu perilaku anggota Sispala Bina Insani yang selalu dilakukan setiap dalam keadaan kegiatan.

6. Peduli Lingkungan

Sikap yang harus kita tanamkan kepada diri kita sendiri dengan kebiasaan kebiasaan yang baik dalam menjaga lingkungan disekitar kita. Seperti dalam kegiatan pecinta alam sudah ditanamkan kebiasaan baik dalam lingkungan. Pengetahuan, kesadaran, sikap dan keterampilan yang didapatkan membantu individu memahami nilai-nilai sosial dan memperoleh keterampilan-keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan yang sudah terjadi. Dengan salah satu peran pembina Sispala Bina Insani menumbuhkan sikap dan keterampilan setiap anggota pecinta alam tentang menjaga lingkungan, seperti disetiap pertemuan materi ataupun evaluasi yang disampaikan

mengarah tentang masalah-masalah lingkungan, memberikan reaksi dan tanggapan dari anggota Sispala Bina Insani.

Selain itu adanya perilaku partisipasi didunia pelajar yang berkecimpung pada pecinta alam, disini ditemukan oleh peneliti bahwa kegiatan nyata seperti didalam sekolah selalu menjaga lingkungan sekitar tetap bersih yakni membuang sampah pada tempatnya, dan kegiatan yang dinamakan (Bergerak) Bersih Itu Indah Bersih Itu Anugerah dilaksanakan beberapa kali setiap tahun oleh anggota Sispala Bina Insani di dalam lingkungan sekolah sampai Kelurahan Jln. Kampung Islam. Lalu dilanjutkan kegiatan diluar lingkungan sekolah yaitu pembersihan sampah di Gunung Tampusu, Gerakan Clean-up 2023 bersama WCD Manado/Sulut, kemah konservasi alam bersama FKKKI dan Konservasi Alam dengan melakukan Pengamatan Satwa Endemik dan Vegetasi tumbuhan.

Partisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan, Sispala Bina Insani dan World Clean-up Day Manado/Sulut memperingati Kemerdekaan RI ke 78 yang bertepatan pada tahun 2023 bertempat di Pantai Sindulang tanggal 12 Agustus yang berlangsung dengan aksi bersih-bersih yang dilaksanakan satu hari secara serentak diseluruh dunia dengan tujuan menyatukan umat manusia dari berbagai budaya, agama, suku, dan ras meningkatkan kepedulian terhadap sampah, serta memupuk nilai cinta kasih terhadap masa depan bumi. Seruan aksi pembersihan sampah di sembiran pantai sindulang yang semakin rusaknya kawasan pantai yang diakibatkan oleh masyarakat terdekat yang tidak bertanggung jawab atas kawasan tersebut. Maka dari pembekalan ini diharapkan kepada generasi muda atau generasi selanjutnya tetap menjaga lingkungan sekitar agar tetap bisa menjaga, merawat dan memanfaatkan kawasan lain dengan sebaik-baiknya. Keikutsertaan Sispala Bina Insani termasuk pada jiwa relawan menjadi bekal aktivis di lingkungan tempat dia berada yang bertujuan memahami dan bagaimana mengetahui keadaan

sampah disekitarnya sebagai kesadaran pula bagi ia sebagai individu pentingnya peduli masalah-masalah pada lingkungan.

Kemudian dalam kegiatan kemah konservasi alam dilaksanakan di Kawasan Hutan Mangrove Meras Bunaken memperingati Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) tahun 2023. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 4-5 Agustus bersama dengan Forum Kader Komunikasi Konservasi Indonesia Sulut dan peserta kemah siswa/siswi tingkat SMP dan SMA termasuk Anggota Sispala Bina Insani. Kegiatan ini memperkenalkan secara luas mengenai materi ekosistem hutan mangrove, ekosistem terumbu karang, praktek *tracking* kedalam hutan mangrove dan belajar melindungi bibit mangrove. Pelaksanaan kegiatan pengamanan konservasi alam ini, diharapkan dapat meningkatkan minat anak muda khususnya para pecinta alam untuk memahami, melihat, menjaga dan melestarikan alam secara terpadang. Sementara itu anggota Sispala mempelajari banyak hal pada pengamatan satwa dan tumbuhan di Kawasan Cagar Alam, mengetahui beberapa satwa liar yang hampir punah dan mempelajari pentingnya untuk menjaga satwa liar tujuannya akan memberikan keseimbangan alam, objek pengetahuan, mencegah terjadinya kepunahan pada suatu hewan.

Jadi dampak dalam bentuk pendidikan karakter di ekstrakurikuler Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado tidak hanya pada kepedulian lingkungan tetapi mencakup pada aspek pengetahuan, kesadaran, disiplin, kebersamaan dan juga prestasi sangat menunjukkan hasil yang positif ditunjukkan pada anggota Sispala Bina Insani didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Terbentuknya ekstrakurikuler Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado dapat menjadi wadah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik, terjalin sosialisasi antar relawan sekitar, dan dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang berfokus pada Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sispala Bina Insani Man Model 1 Plus Keterampilan Manado terdiri dari beberapa proses, yaitu:
 - a. Penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan, contohnya memberikan penguatan pemahaman masalah lingkungan kepada peserta didik lalu menerapkannya dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.
 - b. Penumbuhan dari hasil penanaman karakter peduli lingkungan dilihat dari konsistensi bimbingan dari pembina, contohnya hadirnya pembina disetiap kegiatan dalam sekolah maupun luar sekolah
 - c. Pengembangan pengetahuan nilai karakter peduli lingkungan dengan penerapan pada keseharian anggota, contohnya pada kegiatan mingguan terdapat pendalaman materi serta diskusi antara pembina dan anggota.
 - d. Pemantapan dalam karakter peduli lingkungan, merupakan ruang gerak dalam kegiatannya contohnya seperti kegiatan tahunan yang dilaksanakan pada anggota baru untuk menempuh pendidikan sebagai pemantapan seorang pecinta alam.
2. Dalam proses pembentukan karakter ada beberapa dampak dengan penekanan kepada anggota Sispala Bina Insani. Dampak pendidikan karakter ekstrakurikuler Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado sangat menunjukkan hasil yang positif ditunjukkan dengan anggota pecinta alam didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
 1. Pengetahuan, yang didapatkan dalam proses setiap minggu diadakan latihan atau diskusi tentang materi-materi kealaman dari pembina

kepada anggota,. Pemberian pengetahuan dan pemahaman secara kritis menyikapi perilaku didalam sekelompok anggota Sispala Bina Insani.

2. Kesadaran, anggota Sispala Bina Insani menumbuhkan kesadaran sebagai tim organisasi yang mana dalam hal kepekaan terhadap kewajiban dan tanggung jawab sebagai anggota yakni aktif dalam mengikuti kegiatan, dan kesadaran setiap anggota peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar serta bisa menanggulangi disetiap permasalahan yang ada.
3. Disiplin, kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pecinta alam ini memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik. Oleh karena itu sikap disiplin hanya diwujudkan dan tanamkan dalam perbuatan nyata. Misalnya disiplin diri sendiri menumbuhkan kemauan semangat belajar dan mengikuti tata tertib sekolah, pintar mengatur waktu dijam kegiatan, dan melaksanakan ibadah yaitu sholat tepat waktu.
4. Prestasi, untuk mengembangkan minat dan potensi dalam bidang non akademik bertujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan menghasilkan sebuah karya bagi anggota Sispala Bina Insani. Capaian prestasi yang dimaksud beberapa anggota memiliki keahlian khusus dalam bidang olahraga yaitu panjat tebing, mengikuti perlombaan dan memenangkannya.
5. Solidaritas/Kebersamaan, salah satu perilaku yang dilakukan oleh setiap anggota Sispala Bina Insani. Peduli dengan teman-teman lainnya, saling tolong menolong dan saling menanggung sesama lain dalam segala situasi apapun.
6. Peduli Lingkungan, dilihat dari kegiatan-kegiatan Sispala Bina Insani yang mengarah pada lingkungan hidup yaitu melakukan pembersihan sampah di dalam lingkungan sekolah, gunung, pantai, dan penanaman pohon mangrove. Dalam kegiatan ini mempunyai sisi menyadarkan anggota Sispala Bina Insani agar memiliki kepedulian terhadap alam dan berpartisipasi antar relawan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Man Model 1 Plus Keterampilan Manado perlu terus berupaya meningkatkan proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada anggota pecinta alam. Bisa jadi mulai dari kegiatan-kegiatan yang mengarah pada lingkungan itu diprogramkan secara terstruktur. Diharapkan keberadaan Sispala Bina Insani lebih ditonjolkan didalam lingkungan sekolah semisal mengajak peserta didik lain bersama-sama saling menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Untuk seluruh anggota diharapkan untuk disiplin aktif mengikuti kegiatan-kegiatan agar terbentuk karakter sepenuhnya. Selalu berpegang teguh pada Motto dan tujuan Sispala sebagai penguatan pada generasi Sispala Bina Insani kedepan. Membuat Visi Misi sebagai wujud cerminan anggota Sispala Bina Insani. Dan diharapkan pula upaya yang dilakukan pembina saat ini dengan metode yang digunakan bisa lebih dikembangkan karena pembina menjadi pemicu utama untuk mendorong motivasi pada anggota pecinta alam serta ikut mencontohkan karakter disetiap penerapan yang dilakukan.
2. Bagi pihak sekolah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado diharapkan selalu memberikan pembinaan melalui pembiasaan dalam peduli lingkungan terhadap peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan budaya pelestarian di lingkungan sekolah agar keadaan sekolah lebih mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 2001).
- Abidin A. Mustika, Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Kependidikan*, Vol 12, No. 2 (Desember 2018).
- Ardy Novan dan Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Jurnal Riset Pedagogik (DWIJACENDEKIA)*, Vol (1), No. 2, 2017.
- Ekawati Yuni, Elhayat Labiro, dkk, Studi Vegetasi Pada Habitat Tarsius, *Jurnal Warta Rimba* Vol 1 No. 1 (2013).
- Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021)
- Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis, *Jurnal RIWAYAH*, Vol. 1, No, 2, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014).
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan (Survei KLH)*", Penerbit Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Jakarta..
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011).
- Komalasari Kokom, Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017).
- Kurniasi Imas, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Kata Pen, 2017).
- Lintang Y. A. Jalu, "Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota", *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- M. Obaid, Y, Religiusitas Lembaga Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan, *Jurnal Al-Ta'dib*, 6 (1) 2013.

- M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Mariono, *Materi Dasar Pendidikan Dan Pelatihan Mahasiswa Pecinta alam*, (Jawa Timur: PT Kun Fayakun, 2018).
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016).
- Neolaka Amos, Gladies Mercya, *Ilmu Pendidikan Lingkungan*, (Jakarta: PT Kencana, 2022).
- Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan, Dasar Retorika untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2011).
- Pambudi Rian Wahyu, “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Kabupaten Rembang*”, (Skripsi, Program Studi Geografi, UIN Semarang, 2016)
- Permana, Sandika Agung, “*Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam Di MAN 1 Banjarnegar*”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2021).
- Prasetyo Ketut, Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Purwanti Dwi, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pedagogik (DWIJACENDEKIA)*, Vol (1), 2017.
- Purwidiyanto, Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Uhamka*, Vol, 8, (2), 2017.
- Rahman Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2004).
- Rachman Maman, Konservasi Nilai dan Warisan Budaya, *Indonesian Journal of Conservation*, Vol 1 No.1 (2012),
- Rosdiana, “*Implementasi Pendidikan Karakter Di Man Model Manado*”. *Jurnal “Al-Qalam”* , Vol 20. No. 2, 2014.
- Samal Abdul Latif, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif*”, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra’*

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado”, Vol 11, No. 1 (2018).

Shihab M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2000)

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Sulaeman Idik, *Olahraga dan Rekreasi di Alam Terbuka*, (Jakarta:PT Gramedia, 2003).

Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

Sutoyo, Revolusi Paradigma Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol (1), 2016.

Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: DIK-TI, 2010).

Ulumiyah Maratul, *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Undang-undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya, Pasal 17 ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1982, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, LN. No. 140, (oktober 2009).

Yudanthi Chika, *Peran Guru Dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Bengkulu*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu, 2021)

Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012).

Zulkarnain Wildan, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1378/In. 25/F.II/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 16 Mei 2023

Kepada Yth :
Kepala MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Patiwi Soelistya Subani
NIM : 1923023
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag
2. Aditya Z.J Bachdar, M.Pd.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d Juli 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga.


Mutmainah

- Tembusan
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO
MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL 1
PLUS KETERAMPILAN MANADO

Jl. Hasanudin 14 Kelurahan Islam Kec. Tuminting Telp. (0431) 864492
NPSN 60725207 Email: manmodel1manado14@gmail.com

Nomor : B-561/Ma.23.01/PP.00.6/07/2023 Manado, 24 Juli 2023
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Jl. Dr. S. A. Sarungdajang Kawasan Ring Road I

Dengan hormat, berdasarkan Surat Nomor : B-1338/In.25/F.II/TL.00.1/05/2023
Tanggal 16 Mei 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini kami
menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Pratiwi Soelistya Subani
NIM : 1923023
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi S1 : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : ***"Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado"***.

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1
Plus Keterampilan Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat atasnya diucapkan terimakasih

Drs. Adrian Abdullah

Jembusan

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Manado
2. Arsip

Lampiran 3: Profil MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

Sejarah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado	
<p>Secara geografis, lokasi Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Plus Keterampilan Manado terletak pada Latitude : 1,506420 dan Longitude 124,847406 dengan luas areal 10.0,73 M2 termasuk (KUA Kec. Tuminting) dan halaman pagar keliling yang merupakan tanah Provinsi Sulawesi Utara sebagai pemegang Hak Pakai.</p> <p>Man Model 1 Plus Keterampilan Manado terletak di kecamatan Tuminting, salah satu kecamatan di Manado yang terletak di bagian Utara tepatnya di Jl. Hasanudin 14. Kelurahan Islam Lingkungan III. Man Model 1 Plus Keterampilan Manado berdiri pada tahun 1992 yang merupakan bekas sekolah Cina yang diserahkan ke Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1965. Pada awalnya sekolah ini dinamakan PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Manado, hingga kemudian beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan SK No 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992. Dalam perkembangannya MAN Manado terpilih bersama 35 MAN di Indonesia lainnya sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model dengan SK No. IV/PP.00.6/KEP/17/2000/2001/2002/2003/2004/2005/2006/2007/2008/2009/2010/2011/2012/2013/2014/2015/2016/2017/2018/2019/2020/2021/2022/2023/2024/2025/2026/2027/2028/2029/2030/2031/2032/2033/2034/2035/2036/2037/2038/2039/2040/2041/2042/2043/2044/2045/2046/2047/2048/2049/2050/2051/2052/2053/2054/2055/2056/2057/2058/2059/2060/2061/2062/2063/2064/2065/2066/2067/2068/2069/2070/2071/2072/2073/2074/2075/2076/2077/2078/2079/2080/2081/2082/2083/2084/2085/2086/2087/2088/2089/2090/2091/2092/2093/2094/2095/2096/2097/2098/2099/2100/2101/2102/2103/2104/2105/2106/2107/2108/2109/2110/2111/2112/2113/2114/2115/2116/2117/2118/2119/2120/2121/2122/2123/2124/2125/2126/2127/2128/2129/2130/2131/2132/2133/2134/2135/2136/2137/2138/2139/2140/2141/2142/2143/2144/2145/2146/2147/2148/2149/2150/2151/2152/2153/2154/2155/2156/2157/2158/2159/2160/2161/2162/2163/2164/2165/2166/2167/2168/2169/2170/2171/2172/2173/2174/2175/2176/2177/2178/2179/2180/2181/2182/2183/2184/2185/2186/2187/2188/2189/2190/2191/2192/2193/2194/2195/2196/2197/2198/2199/2200/2201/2202/2203/2204/2205/2206/2207/2208/2209/2210/2211/2212/2213/2214/2215/2216/2217/2218/2219/2220/2221/2222/2223/2224/2225/2226/2227/2228/2229/2230/2231/2232/2233/2234/2235/2236/2237/2238/2239/2240/2241/2242/2243/2244/2245/2246/2247/2248/2249/2250/2251/2252/2253/2254/2255/2256/2257/2258/2259/2260/2261/2262/2263/2264/2265/2266/2267/2268/2269/2270/2271/2272/2273/2274/2275/2276/2277/2278/2279/2280/2281/2282/2283/2284/2285/2286/2287/2288/2289/2290/2291/2292/2293/2294/2295/2296/2297/2298/2299/2300/2301/2302/2303/2304/2305/2306/2307/2308/2309/2310/2311/2312/2313/2314/2315/2316/2317/2318/2319/2320/2321/2322/2323/2324/2325/2326/2327/2328/2329/2330/2331/2332/2333/2334/2335/2336/2337/2338/2339/2340/2341/2342/2343/2344/2345/2346/2347/2348/2349/2350/2351/2352/2353/2354/2355/2356/2357/2358/2359/2360/2361/2362/2363/2364/2365/2366/2367/2368/2369/2370/2371/2372/2373/2374/2375/2376/2377/2378/2379/2380/2381/2382/2383/2384/2385/2386/2387/2388/2389/2390/2391/2392/2393/2394/2395/2396/2397/2398/2399/2400/2401/2402/2403/2404/2405/2406/2407/2408/2409/2410/2411/2412/2413/2414/2415/2416/2417/2418/2419/2420/2421/2422/2423/2424/2425/2426/2427/2428/2429/2430/2431/2432/2433/2434/2435/2436/2437/2438/2439/2440/2441/2442/2443/2444/2445/2446/2447/2448/2449/2450/2451/2452/2453/2454/2455/2456/2457/2458/2459/2460/2461/2462/2463/2464/2465/2466/2467/2468/2469/2470/2471/2472/2473/2474/2475/2476/2477/2478/2479/2480/2481/2482/2483/2484/2485/2486/2487/2488/2489/2490/2491/2492/2493/2494/2495/2496/2497/2498/2499/2500/2501/2502/2503/2504/2505/2506/2507/2508/2509/2510/2511/2512/2513/2514/2515/2516/2517/2518/2519/2520/2521/2522/2523/2524/2525/2526/2527/2528/2529/2530/2531/2532/2533/2534/2535/2536/2537/2538/2539/2540/2541/2542/2543/2544/2545/2546/2547/2548/2549/2550/2551/2552/2553/2554/2555/2556/2557/2558/2559/2560/2561/2562/2563/2564/2565/2566/2567/2568/2569/2570/2571/2572/2573/2574/2575/2576/2577/2578/2579/2580/2581/2582/2583/2584/2585/2586/2587/2588/2589/2590/2591/2592/2593/2594/2595/2596/2597/2598/2599/2600/2601/2602/2603/2604/2605/2606/2607/2608/2609/2610/2611/2612/2613/2614/2615/2616/2617/2618/2619/2620/2621/2622/2623/2624/2625/2626/2627/2628/2629/2630/2631/2632/2633/2634/2635/2636/2637/2638/2639/2640/2641/2642/2643/2644/2645/2646/2647/2648/2649/2650/2651/2652/2653/2654/2655/2656/2657/2658/2659/2660/2661/2662/2663/2664/2665/2666/2667/2668/2669/2670/2671/2672/2673/2674/2675/2676/2677/2678/2679/2680/2681/2682/2683/2684/2685/2686/2687/2688/2689/2690/2691/2692/2693/2694/2695/2696/2697/2698/2699/2700/2701/2702/2703/2704/2705/2706/2707/2708/2709/2710/2711/2712/2713/2714/2715/2716/2717/2718/2719/2720/2721/2722/2723/2724/2725/2726/2727/2728/2729/2730/2731/2732/2733/2734/2735/2736/2737/2738/2739/2740/2741/2742/2743/2744/2745/2746/2747/2748/2749/2750/2751/2752/2753/2754/2755/2756/2757/2758/2759/2760/2761/2762/2763/2764/2765/2766/2767/2768/2769/2770/2771/2772/2773/2774/2775/2776/2777/2778/2779/2780/2781/2782/2783/2784/2785/2786/2787/2788/2789/2790/2791/2792/2793/2794/2795/2796/2797/2798/2799/2800/2801/2802/2803/2804/2805/2806/2807/2808/2809/2810/2811/2812/2813/2814/2815/2816/2817/2818/2819/2820/2821/2822/2823/2824/2825/2826/2827/2828/2829/2830/2831/2832/2833/2834/2835/2836/2837/2838/2839/2840/2841/2842/2843/2844/2845/2846/2847/2848/2849/2850/2851/2852/2853/2854/2855/2856/2857/2858/2859/2860/2861/2862/2863/2864/2865/2866/2867/2868/2869/2870/2871/2872/2873/2874/2875/2876/2877/2878/2879/2880/2881/2882/2883/2884/2885/2886/2887/2888/2889/2890/2891/2892/2893/2894/2895/2896/2897/2898/2899/2900/2901/2902/2903/2904/2905/2906/2907/2908/2909/2910/2911/2912/2913/2914/2915/2916/2917/2918/2919/2920/2921/2922/2923/2924/2925/2926/2927/2928/2929/2930/2931/2932/2933/2934/2935/2936/2937/2938/2939/2940/2941/2942/2943/2944/2945/2946/2947/2948/2949/2950/2951/2952/2953/2954/2955/2956/2957/2958/2959/2960/2961/2962/2963/2964/2965/2966/2967/2968/2969/2970/2971/2972/2973/2974/2975/2976/2977/2978/2979/2980/2981/2982/2983/2984/2985/2986/2987/2988/2989/2990/2991/2992/2993/2994/2995/2996/2997/2998/2999/3000/3001/3002/3003/3004/3005/3006/3007/3008/3009/3010/3011/3012/3013/3014/3015/3016/3017/3018/3019/3020/3021/3022/3023/3024/3025/3026/3027/3028/3029/3030/3031/3032/3033/3034/3035/3036/3037/3038/3039/3040/3041/3042/3043/3044/3045/3046/3047/3048/3049/3050/3051/3052/3053/3054/3055/3056/3057/3058/3059/3060/3061/3062/3063/3064/3065/3066/3067/3068/3069/3070/3071/3072/3073/3074/3075/3076/3077/3078/3079/3080/3081/3082/3083/3084/3085/3086/3087/3088/3089/3090/3091/3092/3093/3094/3095/3096/3097/3098/3099/3100/3101/3102/3103/3104/3105/3106/3107/3108/3109/3110/3111/3112/3113/3114/3115/3116/3117/3118/3119/3120/3121/3122/3123/3124/3125/3126/3127/3128/3129/3130/3131/3132/3133/3134/3135/3136/3137/3138/3139/3140/3141/3142/3143/3144/3145/3146/3147/3148/3149/3150/3151/3152/3153/3154/3155/3156/3157/3158/3159/3160/3161/3162/3163/3164/3165/3166/3167/3168/3169/3170/3171/3172/3173/3174/3175/3176/3177/3178/3179/3180/3181/3182/3183/3184/3185/3186/3187/3188/3189/3190/3191/3192/3193/3194/3195/3196/3197/3198/3199/3200/3201/3202/3203/3204/3205/3206/3207/3208/3209/3210/3211/3212/3213/3214/3215/3216/3217/3218/3219/3220/3221/3222/3223/3224/3225/3226/3227/3228/3229/3230/3231/3232/3233/3234/3235/3236/3237/3238/3239/3240/3241/3242/3243/3244/3245/3246/3247/3248/3249/3250/3251/3252/3253/3254/3255/3256/3257/3258/3259/3260/3261/3262/3263/3264/3265/3266/3267/3268/3269/3270/3271/3272/3273/3274/3275/3276/3277/3278/3279/3280/3281/3282/3283/3284/3285/3286/3287/3288/3289/3290/3291/3292/3293/3294/3295/3296/3297/3298/3299/3300/3301/3302/3303/3304/3305/3306/3307/3308/3309/3310/3311/3312/3313/3314/3315/3316/3317/3318/3319/3320/3321/3322/3323/3324/3325/3326/3327/3328/3329/3330/3331/3332/3333/3334/3335/3336/3337/3338/3339/3340/3341/3342/3343/3344/3345/3346/3347/3348/3349/3350/3351/3352/3353/3354/3355/3356/3357/3358/3359/3360/3361/3362/3363/3364/3365/3366/3367/3368/3369/3370/3371/3372/3373/3374/3375/3376/3377/3378/3379/3380/3381/3382/3383/3384/3385/3386/3387/3388/3389/3390/3391/3392/3393/3394/3395/3396/3397/3398/3399/3400/3401/3402/3403/3404/3405/3406/3407/3408/3409/3410/3411/3412/3413/3414/3415/3416/3417/3418/3419/3420/3421/3422/3423/3424/3425/3426/3427/3428/3429/3430/3431/3432/3433/3434/3435/3436/3437/3438/3439/3440/3441/3442/3443/3444/3445/3446/3447/3448/3449/3450/3451/3452/3453/3454/3455/3456/3457/3458/3459/3460/3461/3462/3463/3464/3465/3466/3467/3468/3469/3470/3471/3472/3473/3474/3475/3476/3477/3478/3479/3480/3481/3482/3483/3484/3485/3486/3487/3488/3489/3490/3491/3492/3493/3494/3495/3496/3497/3498/3499/3500/3501/3502/3503/3504/3505/3506/3507/3508/3509/3510/3511/3512/3513/3514/3515/3516/3517/3518/3519/3520/3521/3522/3523/3524/3525/3526/3527/3528/3529/3530/3531/3532/3533/3534/3535/3536/3537/3538/3539/3540/3541/3542/3543/3544/3545/3546/3547/3548/3549/3550/3551/3552/3553/3554/3555/3556/3557/3558/3559/3560/3561/3562/3563/3564/3565/3566/3567/3568/3569/3570/3571/3572/3573/3574/3575/3576/3577/3578/3579/3580/3581/3582/3583/3584/3585/3586/3587/3588/3589/3590/3591/3592/3593/3594/3595/3596/3597/3598/3599/3600/3601/3602/3603/3604/3605/3606/3607/3608/3609/3610/3611/3612/3613/3614/3615/3616/3617/3618/3619/3620/3621/3622/3623/3624/3625/3626/3627/3628/3629/3630/3631/3632/3633/3634/3635/3636/3637/3638/3639/3640/3641/3642/3643/3644/3645/3646/3647/3648/3649/3650/3651/3652/3653/3654/3655/3656/3657/3658/3659/3660/3661/3662/3663/3664/3665/3666/3667/3668/3669/3670/3671/3672/3673/3674/3675/3676/3677/3678/3679/3680/3681/3682/3683/3684/3685/3686/3687/3688/3689/3690/3691/3692/3693/3694/3695/3696/3697/3698/3699/3700/3701/3702/3703/3704/3705/3706/3707/3708/3709/3710/3711/3712/3713/3714/3715/3716/3717/3718/3719/3720/3721/3722/3723/3724/3725/3726/3727/3728/3729/3730/3731/3732/3733/3734/3735/3736/3737/3738/3739/3740/3741/3742/3743/3744/3745/3746/3747/3748/3749/3750/3751/3752/3753/3754/3755/3756/3757/3758/3759/3760/3761/3762/3763/3764/3765/3766/3767/3768/3769/3770/3771/3772/3773/3774/3775/3776/3777/3778/3779/3780/3781/3782/3783/3784/3785/3786/3787/3788/3789/3790/3791/3792/3793/3794/3795/3796/3797/3798/3799/3800/3801/3802/3803/3804/3805/3806/3807/3808/3809/3810/3811/3812/3813/3814/3815/3816/3817/3818/3819/3820/3821/3822/3823/3824/3825/3826/3827/3828/3829/3830/3831/3832/3833/3834/3835/3836/3837/3838/3839/3840/3841/3842/3843/3844/3845/3846/3847/3848/3849/3850/3851/3852/3853/3854/3855/3856/3857/3858/3859/3860/3861/3862/3863/3864/3865/3866/3867/3868/3869/3870/3871/3872/3873/3874/3875/3876/3877/3878/3879/3880/3881/3882/3883/3884/3885/3886/3887/3888/3889/3890/3891/3892/3893/3894/3895/3896/3897/3898/3899/3900/3901/3902/3903/3904/3905/3906/3907/3908/3909/3910/3911/3912/3913/3914/3915/3916/3917/3918/3919/3920/3921/3922/3923/3924/3925/3926/3927/3928/3929/3930/3931/3932/3933/3934/3935/3936/3937/3938/3939/3940/3941/3942/3943/3944/3945/3946/3947/3948/3949/3950/3951/3952/3953/3954/3955/3956/3957/3958/3959/3960/3961/3962/3963/3964/3965/3966/3967/3968/3969/3970/3971/3972/3973/3974/3975/3976/3977/3978/3979/3980/3981/3982/3983/3984/3985/3986/3987/3988/3989/3990/3991/3992/3993/3994/3995/3996/3997/3998/3999/4000/4001/4002/4003/4004/4005/4006/4007/4008/4009/4010/4011/4012/4013/4014/4015/4016/4017/4018/4019/4020/4021/4022/4023/4024/4025/4026/4027/4028/4029/4030/4031/4032/4033/4034/4035/4036/4037/4038/4039/4040/4041/4042/4043/4044/4045/4046/4047/4048/4049/4050/4051/4052/4053/4054/4055/4056/4057/4058/4059/4060/4061/4062/4063/4064/4065/4066/4067/4068/4069/4070/4071/4072/4073/4074/4075/4076/4077/4078/4079/4080/4081/4082/4083/4084/4085/4086/4087/4088/4089/4090/4091/4092/4093/4094/4095/4096/4097/4098/4099/4100/4101/4102/4103/4104/4105/4106/4107/4108/4109/4110/4111/4112/4113/4114/4115/4116/4117/4118/4119/4120/4121/4122/4123/4124/4125/4126/4127/4128/4129/4130/4131/4132/4133/4134/4135/4136/4137/4138/4139/4140/4141/4142/4143/4144/4145/4146/4147/4148/4149/4150/4151/4152/4153/4154/4155/4156/4157/4158/4159/4160/4161/4162/4163/4164/4165/4166/4167/4168/4169/4170/4171/4172/4173/4174/4175/4176/4177/4178/4179/4180/4181/4182/4183/4184/4185/4186/4187/4188/4189/4190/4191/4192/4193/4194/4195/4196/4197/4198/4199/4200/4201/4202/4203/4204/4205/4206/4207/4208/4209/4210/4211/4212/4213/4214/4215/4216/4217/4218/4219/4220/4221/4222/4223/4224/4225/4226/4227/4228/4229/4230/4231/4232/4233/4234/4235/4236/4237/4238/4239/4240/4241/4242/4243/4244/4245/4246/4247/4248/4249/4250/4251/4252/4253/4254/4255/4256/4257/4258/4259/4260/4261/4262/4263/4264/4265/4266/4267/4268/4269/4270/4271/4272/4273/4274/4275/4276/4277/4278/4279/4280/4281/4282/4283/4284/4285/4286/4287/4288/4289/4290/4291/4292/4293/4294/4295/4296/4297/4298/4299/4300/4301/4302/4303/4304/4305/4306/4307/4308/4309/4310/4311/4312/4313/4314/4315/4316/4317/4318/4319/4320/4321/4322/4323/4324/4325/4326/4327/4328/4329/4330/4331/4332/4333/4334/4335/4336/4337/4338/4339/4340/4341/4342/4343/4344/4345/4346/4347/4348/4349/4350/4351/4352/4353/4354/4355/4356/4357/4358/4359/4360/4361/4362/4363/4364/4365/4366/4367/4368/4369/4370/4371/4372/4373/4374/4375/4376/4377/4378/4379/4380/4381/4382/4383/4384/4385/4386/4387/4388/4389</p>	

Luas Tanah	: 10.073 M2 Sertifikat tanah : No. 2 tahun 1983
NPWP	: 00.010.351.5-821.000
Alamat	: Jl. Hasanuddin 14. Kel. Islam Kec. Tuminting
Official Website	: https://manmodelmanado.sch.id
Official Instagram	: @manmodel1manado
Official Fanpage on Facebook	: MAN Model 1 Manado
Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	
Visi Sekolah	
“Mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah, Cerdas, Terampil, dan berprestasi”	
Misi Sekolah	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan hingga meningkatnya pengalaman ajaran islam 2) Meningkatkan penguasaan sains dan informasi teknologi 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dan Kependidikan 4) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien 5) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pendidikan 6) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait 7) Mewujudkan peserta didik yang mahir dalam keterampilan pengolahan, tekstil dan pertukangan 8) Meningkatkan prestasi olahraga dan segi 	
Tujuan Sekolah	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjadi seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. 2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. 3) Menjadi manusia yang berkepribadian yang utuh, percaya pada diri sendiri, 	

sehat jasmani dan rohani	
4) Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau untuk dapat bekerja di masyarakat sambil mengembangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat	
5) Memiliki ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang luas serta pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	
6) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan beribadah kepada Allah SWT, Tuhan yang maha esa, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat	
Struktur Organisasi MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado Tahun 2023	
Komite Madrasah	: Andi Khairun Bongkang, S.Pd
Kepala Madrasah	: Drs. Adrian Abdullah
Kepala Tata Usaha	: Muhammad Helmi Arsjad, M.Pd
Waka Kurikulum	: Taufik Budi Raharja, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Dra. Erny Mohamad Saleh, M.Pd
Waka Humas	: Sriwulan Dilapanga, S.Ag, M.Pd
Waka sarpras	: Sukarman, M.Pd
Koordinator BK	: Dra. Hasna Hilipito, M.Pd
Koordinator Keagamaan	: Guslaeni, S,Ag, M.Pd
Koordinator Keterampilan	: Drs. Samsi Bachmid
Koordinator Ekstrakurikuler	: Mohamad Aziz, S.Pd
Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2023	
1. Guru Mapel (PNS)	: 47
2. Guru Honorer/GTT	: 29
3. Tenaga lainnya :	
a. Tenaga Administrasi (PNS)	: 4
4. Pegawai Tidak Tetap:	

a. Tenaga Administrasi	: 6
b. Perawat	: 2
c. Keamanan	: 4
d. Cleaning Service	: 5
Nama-nama Pejabat Kepala Madrasah Sejak Tahun 1992- Sekarang	
1 Drs. Suwarto	: 1992 – 1995 : Masih Hidup
2 Drs. H. Muh. Sukarmi	: 1995 – 1996 : Meninggal
3 Imran Akili, S.Ag	: 1996 – 1999 : Masih Hidup
4 Drs. Sjamsuddin N. Tuli	: 1999 – 2002 : Masih Hidup
5 Drs. H. Abdul Rahim, M.Pd	: 2002 – 2006 : Meninggal
6 Drs. Alex K. Usman, M.Pd	: 2006 – 2008 : Masih Hidup
7 H. Mashar Kinontoa, S.Ag	: 2008 – 2012 : Masih Hidup
8 Dra. Sarpin Hamzah	: 2012 – 2018 : Masih Hidup
9 H. Syarif Afiat Salim Raya, S.Ag, MM, M.Pd.	: 2018 – 2022 : Masih Hidup
10 Drs. Adrian Abdullah	: 2022- sekarang : Masih hidup
(Seluruh Sumber Data di ambil dari Media & Information Center MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, Pada Tanggal 8 Juni 2023)	

Lampiran 4: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Adrian Abdullah

Jabatan : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa program ekstrakurikuler disekolah ini?	Untuk sekarang ini di Madrasah kita punya 13 ekskul yang termasuk pada bidang seni, Atanwir dan olahraga.
2.	Bagaimana cara bapak sebagai pemimpin mengarahkan pada bawaan/pembina ekstrakurikuler?	Dilihat dari historis bahwa ekskul sangat bermanfaat untuk madrasah, salah satu poinnya adalah ekskul yang mengangkat citra madrasah kami ke publik. Oleh karena itu saya mengarahkan kepada koordinasi ekskul untuk membentuk ekskul-ekskul lain yang lebih menarik untuk peserta didik yang diminatinya, bahkan kami berani mengambil pelatih dari luar untuk membimbing peserta didik kami. Saya selalu pesankan pada pembina-pembina ekskul untuk membuat kegiatan yang positif berdampak bagi diri mereka maupun orang lain dan ikut perlombaan maupun event-event agar terlihat bahwa ekskul Man Model Manado ini berprestasi.
3.	Apakah ada beberapa pendidikan karakter yang diintegrasikan disekolah ini untuk para peserta didik? Jika ada bagaimana dampaknya?	Iya ada, Untuk mengembangkan karakter anak-anak menjadi tugas dan tanggung jawab kami sebagai pendidik. Selain pembelajaran yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler juga membantu proses pembentukan karakter

		<p>peserta didik. Ekskul tumbuh secara keseluruhan pasti membutuhkan kepercayaan diri, waktu dan tingkat kesabaran sehingga akan terbentuk suatu disiplin. karena jika dalam kegiatan ekskul peserta didik kami tidak disiplin, maka dia tidak akan bisa berproses sampai apa yang di harapkan. saya selalu ingatkan kepada mereka sebelum turun mengikuti kegiatan jangan lupa untuk mengerjakan sholat karena dimanapun mereka berada itu akan terbawa terus sehingga apa yang mereka katakan didalam sampai diluar pun mereka akan lakukan, jangan sampai mereka hanya taat kepada salah satu hal saja dan menghiraukan hal-hal yang lebih penting. Menghargai orang lain juga saya sampaikan kepada mereka apabila berinteraksi dengan masyarakat mereka harus tau sikap dan tutur kata sebagaimana mestinya. Dan Alhamdulillah sampai sekarang peserta didik selalu tanamkan dalam diri mereka perilaku disiplin, sopan santun dan ibadah.</p>
4	<p>Dalam 18 nilai pendidikan karakter salah satunya ada “pendidikan lingkungan” yang paling kurang di implementasikan dalam kehidupan seseorang, bagaimana tanggapan bapak mengenai peduli lingkungan disekolah apakah selalu diterapkan kepada peserta didik?</p>	<p>Secara umum anak-anak kami juga kita berikan pemahaman tentang suatu ekosistem dalam lingkungan, suatu ekosistem itu ada keterkaitan satu dengan lain termasuk dengan lingkungan. dalam lingkungan itu adalah satu kesatuan yang utuh apabila satu komponennya terputus maka dilingkungan itu ada satu kehidupan yang putus. Sehingga sangat penting kita harus menjaga</p>

		lingkungan, bersahabat dengan lingkungan dan melestarikan lingkungan. karena kehidupan kita ini ditentukan oleh lingkungan, baik lingkungan masyarakat, lingkungan alam maupun lingkungan sosial, dari ketiga aspek ini sudah menampung makna dari lingkungan itu sendiri.
5	Adanya ekstrakurikuler Sispala mereka yang selalu berhubungan dengan alam dan juga lingkungan, menurut bapak apakah Sispala ini bisa lebih menggapai karakter peduli lingkungan pada orang-orang didalamnya?	Saya selalu pesankan kepada pembina bahwa sispala ini akan selalu bersentuhan dengan permasalahan lingkungan, jadi pesan saya kepada mereka jangan sampai keberadaan kalian merusak lingkungan, bahkan kalau kalian menemukan lingkungan yang tidak sesuai lagi maka berpikirlah bagaimana cara mengembalikan alam itu keaslanya. Seperti halnya ekosistem kalau salah satunya tidak sesuai dengan aslinya maka dia akan berpengaruh pada hal-hal lain.
6	Mengenai kebersihan disekolah, Bagaimana fasilitas kebersihan disekolah? Apakah sudah lengkap dan diletakkan sesuai tempatnya?	Untuk masalah kebersihan di sekolah adalah yang paling utama yang harus kita jaga, dan pemerintah pun sudah berupaya memfasilitasi alat-alat kebersihan tinggal bagaimana kita mengelola itu, tenaga kebersihan pun juga sudah kami siapkan. Tugasnya kami sebagai tenaga pendidik menjaga kebersihan dan peserta didik juga dididik untuk menjaga kebersihan baik di dalam kelasnya ataupun diluar kelasnya. Kita mengharapakan madrasah ini mandiri dan peduli lingkungan.
7	Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan peduli	Baru-baru ini kami merayakan Milad Madrasah kami dengan

	lingkungan?	arahan mengajak pada seluruh komponen madrasah untuk mewujudkan sikap peduli baik dalam sosial maupun pada lingkungan. dalam kegiatan ini kami melakukan bersih-bersih lingkungan dimulai dari lingkungan madrasah melewati jalur kelurahan Kampung Islam sampai di pesisir pantai Sindulang dan Karang Ria. Kami juga menyalurkan beberapa bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.
8	Apakah penataan tanaman atau taman sekolah melibatkan Anggota Sispala?	Untuk tanaman sekolah atau penghijauan kami belum bisa melibatkan peserta didik untuk melakukan tanaman yang berumur panjang karena lembaga madrasah yang sudah terdaftar lahannya (sudah punya tanaman) jadi kita hanya bisa menjaga itu, dan hanya bisa melakukan penanaman hiasan yang masih bisa kita tanam tetapi tidak sampai mengganggu kebersihan lingkungan madrasah.
9	Apakah disekolah ini sudah menerapkan pengelolaan sampah plastik 3R (Reuse, Reduce, Recycle)?	Untuk saat ini kami belum bisa menangani itu karena memuat waktu dan proses juga bagi madrasah. Tetapi akan kami usahakan madrasah ini untuk menjadikan madrasah yang mempunyai rasa tanggung jawab dan peduli akan kebersihan dan lingkungan melalui aktivitas lain.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ahmad Ramadlon S.Pd.I

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi pembina sispala?	Sudah 7 bulan. Saya dilantik bulan pada januari 2023
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan para anggota Sispala Bina Insani?	Sejauh ini untuk kegiatannya ada kegiatan rutin seperti pertemuan atau pembinaan yang dijadwalkan setiap hari sabtu. didalam pertemuan saya bersama peserta didik membahas materi seperti survival (teknik bertahan hidup), rocklimbing (panjat tebing) yang sudah di laksanakan dan sudah kami praktekan. Kemudian materi mengenai caving (penelusuran gua) dan rafting (arung jeram) seperti pengarungan bagian alur sungai yang masih kami atur untuk pelaksanaannya dan juga kegiatan konservasi alam. Anggota sispala juga mengikuti kegiatan bersama dengan Dompot Dhuafa Volunteer seperti latihan dasar penyuluhan bencana alam. Beberapa anggota juga sering berpartisipasi dalam ajang lomba yang sesuai dengan bidang kami seperti lomba panjat tebing yang dijuarai oleh 1 anggota putra. Dan baru-baru ini mereka melakukan pengrekrutan anggota.
3	Adakah kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan oleh anggota sispala di sekolah ini?	Untuk kegiatan peduli lingkungan sering kami lakukan pembersihan sampah didalam lingkungan sekolah, dan diluar lingkungan

		sekolah sampai batas jalan raya kampung islam.
4	Adakah permasalahan yang dialami bapak sebagai pembina sispala?	Sejauh ini tidak ada permasalahan yang berat hanya saja dalam pendisiplinan anggota untuk kehadiran keikutsertaan mereka dalam pertemuan ataupun kegiatan diluar sekolah.
5	Bagaimana cara bapak membentuk karakter anggota sispala bina insani?	Saya sebagai pembina memiliki peran untuk mengarahkan segala sesuatu sesuai apa yang mereka butuhkan dan berdampak pula bagi mereka. Membuat pertemuan rutin 1 kali dalam seminggu diberikan wawasan tentang pengetahuan kealaman, cara merawat, menjaga, dan juga melestarikan alam. Untuk tindakan secara langsung dalam peduli lingkungan kami melakukan kegiatan bersih-bersih sampah di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah sampai batas jalan raya. Dan Program tahunan yang diadakan dalam menumbuhkan karakter setiap anggota dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar (DIKLATSAR) yang wajib diikuti oleh anggota baru Sispala Bina Insani
6	Dengan adanya ekstrakurikuler ini apakah bisa menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	Ya bisa, Ekstrakurikuler ini bukan hanya menumbuhkan karakter peduli lingkungan, tetapi karakter peduli sesama, unjuk rasa antara satu dengan yang lain contohnya ketika dalam keadaan ekstrim mereka tidak saling meninggalkan tapi saling menguatkan. Dan itu terbukti ketika mereka dalam

		kegiatan.
7	Apakah bapak melihat dampak dari pembentukan karakter yang diperoleh para anggota sispala selama berkegiatan?	<p>Untuk anggota sispala yang baru saya bina kurang lebih 7 bulan ini sudah terlihat progres dari mereka. Pertama, sangat peduli dengan teman - temannya, mempunyai kebersamaan yang lebih erat dan lengkap. Kedua, mulai ada pendisiplinan, misalnya pada anggota sebelumnya setiap mereka habis mengikuti kegiatan langsung istirahat besoknya tidak ada yang masuk sekolah, maka mulai dari awal pembinaan saya tegaskan hari jumat dan sabtu semua anak-anak sispala harus masuk sekolah karena setiap kegiatan kami laksanakan setiap selasa, rabu dan kamis jadi saya minta jum'at dan sabtu mereka harus masuk dengan tindakan mengambil absen, dan ketika mereka tidak hadir maka tidak akan saya izinkan untuk mengikuti kegiatan berikutnya. Jadi sejauh ini mulai ada pendisiplinan dari anak-anak sispala. Ketiga, Pengetahuan yang mereka dapatkan dari pemberian materi baik itu pengetahuan dasar dan pemahaman dasar mengenai kealaman, menjaga lingkungan dan lain-lain. Keempat, Selain pengetahuan dasar dan pemahaman dasar yang mereka dapatkan anggota sispala membuktikan itu melalui prestasi yang diraih dari perlombaan liga pelajar bidang panjat tebing, anggota putra meraih juara 2. Kelima, kesadaran dalam satu tim bahwa mereka mempunyai</p>

		<p>tanggung jawab untuk aktif dalam mengikuti kegiatan, hadir setiap pertemuan yang sudah dijadwalkan. Keenam, peduli lingkungan yang dilihat dari kegiatan pembersihan sampah dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah kami laksanakan beberapa kali setiap tahunnya.</p>
8	<p>Kendala apa saja yang dialami oleh bapak sebagai pembina?</p>	<p>Sebenarnya dampak yang didapatkan oleh anggota itu sudah mencapai nilai karakter di sekolah yaitu religius, disiplin, dan prestasi. Hanya saja sikap disiplin mereka perlu di latih, agar tidak datang terlambat ketika pertemuan rutin, dan masalah kehadiran disetiap kegiatan yang diadakan, itu masih saya upayakan supaya mereka tidak tertinggal. Tetapi kalau mereka tidak mendengarkan seperti yang saya bilang tadi tidak akan mengizinkan ikut kegiatan lain kecuali ada alasan tertentu.</p>

HASIL WAWANCARA

Nama : Fadil Marham Laboko

Jabatan : Ketua Sispala Bina Insani (siswa)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bergabung dengan Sispala Bina Insani?	Saya bergabung dalam ekstrakurikuler ini dari awal masuk sekolah dan diberikan pilihan sesuai dengan ekstrakurikuler yang diminati jadi saya memilih ekstrakurikuler sispala.
2	Mengapa memilih ekstrakurikuler ini?	Karena dilihat dari kegiatan-kegiatannya yang menarik dan juga saya berasal dari minahasa jadi sudah terbiasa berpetualangan dikampung halaman saya
3	Apakah dengan mengikuti Sispala di dukung oleh orangtua?	Awalnya tidak saya beritahu karena pasti tidak akan di izinkan karena saya merantau tinggal di asrama sekolah, tetapi setelah diberitahu dan meyakinkan ke orangtua mereka izinkan. Karena setiap kegiatan yang kami buat diluar sekolah selalu ada surat perizinan yang dikeluarkan.
4	Kendala apa saja yang dialami selama menjadi ketua Sispala Bina Insani?	Untuk kendala awalnya saya susah untuk berbicara dengan baik dan benar didepan anggota lain tapi sejauh ini saya sudah melatih itu selama bergabung dengan sispala. Untuk hal lainnya berjalan dengan lancar.
5	Adakah Visi Misi Sispala Bina Insani?	Kalau Visi Misi Sispala itu sendiri belum ada, masih sementara penyusunan dengan pembina kami karena setiap angkatan sispala itu selalu di buat berbeda dengan

		angkatan dahulu
6	Adakah kegiatan Program Kerja Mingguan, Bulanan dan Tahunan?	<p>Kalau kegiatan Mingguan itu hanya pertemuan rutin seperti penyampaian materi dari pembina dan latihan fisik. Kegiatan bulanan, kami mengikuti perlombaan dan beberapa kegiatan yang dilaksanakan diluar contohnya panjat tebing, latihan dasar bersama dengan volunteer dompet dhuafa tentang penyuluhan bencana alam. Dan untuk beberapa bulan kedepan kami akan mengadakan kegiatan konservasi alam di Cagar Alam Tangkoko Batu Angus, Bitung. Kegiatan tahunan, setiap tahun kami melakukan perekrutan anggota dan pembersihan lingkungan madrasah dan selalu ikut berpartisipasi ketika ada undangan dari komunitas lain. Kadang-kadang kami juga camping di gunung.</p>
7	Bagaimana cara pembentukan karakter para anggota Sispala?	<p>Pertama, kami mendapat bimbingan dari pembina mengenai wawasan tentang pengetahuan, sikap yang harus kami jaga ketika berkegiatan di alam bebas untuk tetap menjaga tanpa merusaknya. Kedua, latihan rutin setiap minggu dijadwalkan setiap hari sabtu. Ketiga, program tahunan yang dinamakan DIKLATSAR adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh anggota sispala bina insani didalamnya para anggota diberikan pendalaman materi maupun aplikasi serta penguatan karakter tersebut. Kemudian ada beberapa kegiatan yang sudah kami</p>

		sepakatkan dengan pembina.
8	Sebagai ketua sispala dampak apa yang dirasakan dan dilihat dari seluruh anggota selama kegiatan?	Secara keseluruhan selama mempelajari materi-materi, arahan, dan pembinaan yang diberikan oleh pembina kami selalu menerapkannya, dan itu membuahkan hasil selama kerja keras kami dalam satu tim. Dan saling bertukar pikiran membuat kegiatan-kegiatan yang lebih menonjol sesuai bidang kami.

Lampiran 5: Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

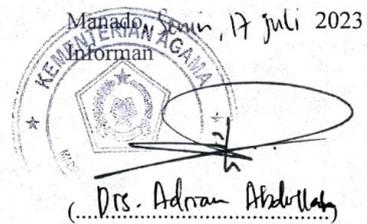
Nama : Drs. Adrian Abdullah

Alamat : BUKITA LINGKAR VIII

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa Saudari **Pratiwi Soelistya Subani** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Senin, 17 Juli 2023
M. Horman

(...Drs. Adrian Abdullah)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Romadlon, S.Pd.I

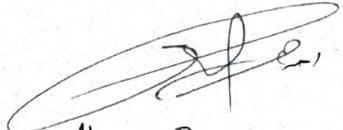
Alamat : Perum GPI St. Rambutan Raya Kota Manado

Jabatan : Pembina Sispala

Dengan ini menyatakan bahwa Saudari **Pratiwi Soelistya Subani** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 18 Juli 2023
Informan



(Ahmad Romadlon, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadil Marham Laboko

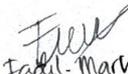
Alamat : OSTONA MAN MODEL

Jabatan : WETUA SISPALA

Dengan ini menyatakan bahwa Saudari **Pratiwi Soelistya Subani** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 10 Juli 2023
Informan


(.....Fadil-Marham L.....)

Lampiran 6: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

1. Dalam kegiatan peduli lingkungan terlihat kegiatan tersebut berjalan dengan baik dengan adanya peserta didik dan pembina yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan peduli lingkungan di dalam sekolah peserta didik berperilaku bersih dan rapih, mengikuti tata tertib sekolah dengan menjaga kebersihan kelas seperti menjadwalkan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan didepan kelas dan sudut-sudut lapangan. Begitu pun kegiatan di luar peserta didik sangat antusias mengangkat sampah-sampah pada tempat yang telah ditentukan, memilah sampah organik dan anorganik lalu dimasukkan ke trashbag, kemudian bersama-sama memindahkan ke tempat pembuangan sampah.
2. Waktu berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler yaitu sudah ditentukan dari pihak sekolah bahwa seluruh ekstrakurikuler dijadwalkan seminggu 1 kali tepat pada hari sabtu dimulai dari jam 14:00 sampai jam 17:00. Tetapi karena Sispala Bina Insani mempunyai kegiatan yang sering dilaksanakan diluar maka sewaktu-waktu dilakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Tempat kegiatan Sispala Bina Insani untuk pertemuan rutin berlangsung di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado dilaksanakan dikelas setelah KBM dan untuk kegiatan diluar disesuaikan dengan kegiatan yang akan diselenggarakan.
3. Proses pembentukan karakter Sispala Bina Insani dilihat pendisiplinan dan hormat kepada pembina selalu tercermin. Setiap anggota bertemu dengan pembina selalu bersalaman, kemudian pelaksanaan kegiatan selalu dimulai dengan berdoa lalu mengikuti arahan dan penyampaian oleh pembina. Disetiap kegiatan diluar ataupun pertemuan rutin anggota putra dan putri selalu bekerjasama dengan baik dalam hal apapun, dan jika tiba waktu sholat maka kegiatan dihentikan sejenak untuk sholat berjamaah, peserta didik sangat serius mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian



**Foto Perizinan Penelitian Kepada Waka
Humas Man Model 1 PK Manado**



**Wawancara Bersama Kepala Madrasah
Man Model 1 PK Manado**



**Wawancara Bersama Pembina Sispala
Bina Insani**



**Wawancara Bersama Ketua Umum
Sispala Bina Insani**



Foto Kegiatan Bersih-Bersih Sampah Di Lingkungan Sekolah Sampai Jalan Kelurahan Kampung Islam



Foto Kegiatan Camping Ceria & Angkut Sampah Di Gunung Tampusu



Foto Kegiatan Diklatsar Lapangan



Pelepasan Kegiatan Diklatsar Sambutan Bapak Kepala Madrasah



Foto Pertemuan Rutin Mingguan



Pengaplikasian Materi Survival Diklatsar Lapangan



**Foto Pertemuan Rutin Mingguan Pembinaan
Oleh Bapak Pembina Sispala Bina Insani**



**Foto Pertemuan Rutin Mingguan
Membahas Persiapan Perkemahan Konservasi Alam
Oleh Bapak Pembina Sispala Bina Insani**



Foto Latihan Fisik Persiapan Dalam Perlombaan Panjat Tebing



Foto Dalam Perlombaan Panjat Tebing



**Foto Kegiatan Pelatihan Penanggulangan Bencana
Bersama Dengan DMC Dompot Dhuafa**



**Foto Kegiatan Kemah Konservasi Alam
Membahas Materi Ekosistem Hutan Mangrove**



Foto Praktik Penanaman Bibit Mangrove



Foto Kegiatan Pembersihan Sampah Di Pantai Sindulang Bersama World Clean-up Day Manado Sulut



Pelepasan Kegiatan Konsevasi Alam diberikan Amanat oleh Kepala Madrasah



Pengamatan Satwa Endemik dan Pengamatan Vegetasi Tumbuhan bertempat di Cagar Alam, Tangkoko Kota Bitung



Melakukan Pembersihan Sampah disela-sela Kegiatan

Lampiran 8: Materi-Materi Sispala

Materi Mountaineering

Mountaineering berasal dari kata “mountain” yang berarti gunung. Mountaineering adalah kegiatan mendaki gunung dan menyusuri hutan dengan menerapkan materi-materi yang dibutuhkan selama pendakian.

Persiapan Dalam Sebuah Perjalanan

1. Dapat berpikir secara logis.

Ini adalah elemen yang terpenting dalam membuat keputusan selama pendakian, dimana cara berpikir seperti ini lebih banyak mempertimbangkan faktor safety atau keselamatannya.

2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Meliputi pengetahuan tentang medan (navigasi darat) ,cuaca dan teknik pendakian, pengetahuan tentang alat pendakian atau pemanjatan dan sebagainya.

3. Dapat mengkoordinir tubuh kita.

a. koordinasi antara otak dengan anggota tubuh.

– Haruslah terdapat keseimbangan antara apa yang dipikirkan di otak dan apa yang sanggup dilakukan oleh tubuh.

– Keseimbangan antara emosi dan kemampuan diri.

– Ketenangan dalam melakukan tindakan .

b. koordinasi antar anggota tubuh.

Ialah keseimbangan dan irama anggota tubuh itu sendiri dalam membuat gerakan-gerakan atau langkah- langkah ketika berjalan atau diam

4. Kondisi fisik yang memadai.

Ini dapat dimengerti karena mendaki gunung termasuk dalam olahraga yang

cukup berat. Seringkali berhasil tidaknya suatu pendakian / pemanjatan bergantung pada kekuatan fisik. Untuk mempunyai kondisi fisik yang baik dan selalu siap maka jalan satu-satunya haruslah berlatih.

5. Berdoa.

Materi yang harus dikuasai dalam mountaineering :

1. Navigasi darat (Nadar)
2. Survival (Bertahan Hidup)

1. Nadar (navigasi darat)

Nadar adalah penentuan posisi dan arah perjalanan baik di peta maupun medan sebenarnya. Sebagai orang yang dekat dengan alam pengetahuan peta dan kompas serta cara penggunaannya mutlak harus memiliki perjalanan di tempat tempat jauh dan tidak dikenal akan menjadi lebih mudah dan aman. Pengetahuan nadar juga berguna ketika diperlukan usaha pencarian dan penyelamatan korban kecelakaan atau tersesat di gunung dan hutan serta bencana alam

Cara untuk mencari jalan ketika tersesat

- a. Dengan alat
- b. Memakai peta, jangka, mistar (persegi dan busur) , kompas, Dan pensil dalam c. menentukan arah/atau jalan ketika tersesat
- d. Tanpa alat
 - melihat cahaya matahari
 - ikut arah aliran sungai
 - melihat lumut di pohon
 - menggali tanah di dataran tinggi
 - melihat arah mata angin

2. Survival

Survival dari kata survive yang berarti mampu mempertahankan diri dari keadaan tertentu dalam hal ini mampu mempertahankan diri dari keadaan yang

buruk dan kritis. Survivor adalah orang yang sedang mempertahankan diri dari keadaan yang buruk.

Mengapa Ada Survival ? Timbulnya kebutuhan survival karena adanya usaha manusia untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Stop yang perlu ditekankan jika anda tersesat yaitu istilah “STOP” yang artinya

S : Stop & seating / berhenti dan duduklah

T : Thingking / berpikirlah

O : Observe / amati keadaan sekitar

P : Planning / buat rencana mengenai tindakan

Survival terbagi menjadi 3:

- Di kota
- Di Hutan
- Di Laut

Survival di kota

Misalnya perantau, atau anak” kos yang Mencari makan dengan harga yang terjangkau, menghemat untuk memenuhi kebutuhan sehari”/ kelangsungan hidup

Survival di hutan

Yang harus dipunyai oleh seorang survivor saat di hutan

1. Sikap mental

- Semangat untuk tetap hidup
- Kepercayaan diri
- Akal sehat
- Disiplin dan rencana matang
- Kemampuan belajar dari pengalaman

2. Pengetahuan

- Cara membuat bivak
- Cara bertahan hidup di laut

3. Bahan makanan ketika di hutan

- Daun. Daun yang di makan:
- tidak berbulu
- tidak bergetah
- di trawang tidak ber urat
- dan di rasakan di ujung lidah
- 4. menemukan air ketika di hutan
- di bambu
- menggali tanah di tempat lembap

Survival di laut

Cara bertahan hidup di laut

1. STOP) dan berpikir

Dari kata stop yg merupakan singkatan dlm bhs inggris, yaitu, Stop (berhenti), Think (berpikir), Observe (mengamati), dan Plan (berencana)

2. Cara bertahan hidup di laut

- Tetaplah mengapung
- Cari tempat berlindung di siang hari
- Tunggu untuk melihat apakah bantuan datang
- Pergilah ke satu arah di malam hari hingga Anda mencapai pemukiman
- Cari sumber makanan

Fungsi api

- menjaga dari binatang buas
- menghangatkan tubuh
- memasak makanan

Bivak

Bivak terbagi menjadi dua:

1. Bivak buatan

Seperti selter dan selter terbagi menjadi dua selter ruma dan kubah

2. Bivak alam

Seperti goa yang terbentuk sendirinya

Singkatan SURVIVAL

S : Sadar dalam keadaan gawat darurat

U : Usahakan untuk tetap tenang dan Gunakan akal sehat

R : Rasa takut dan putus asa hilangkan

V : Vitalitas tingkatkan

I : Ingin tetap hidup dan selamat itu tujuannya

V : Variasi alam bisa dimanfaatkan

A : Asal mengerti, berlatih dan tahu caranya

L : Lancar, slaman, slumun, slamet

Materi Rock climbing**A. Definisi panjat tebing**

Panjat tebing adalah seni olahraga atau hobi yang dilakukan dengan mengandalkan kelenturan dan kekuatan otot serta teknik tersendiri untuk memanjat mencapai puncak tertinggi

B. Etika pemanjat

Secara umum etika pemanjat sama dengan etika etika dalam penjelajahan alam antara lain:

1. Dilarang mengambil sesuatu kecuali gambar
2. Dilarang meninggalkan sesuatu kecuali jejak
3. Dilarang membunuh sesuatu kecuali waktu

C. Alat alat pemanjatan**1. Tali carmantel**

Secara umum tali carmantel dibagi menjadi dua yaitu :

- Statik adalah tali yang mempunyai daya lentur 6% sampai 9%
- Dinamis adalah tali yang mempunyai daya lentur hingga 25%

2. Harnest

Adalah alat pengikat di tubuh sebagai pengaman yang nantinya dihubungkan dengan tali

3. Carabiner

Adalah cincin kait yang terbuat dari aluminium aloi sebagai pengait yang dikaitkan dengan alat

Carabiner terbagi menjadi empat :

- carabiner skrup
- carabiner srewgate
- carabiner snap
- carabiner screwgate

4. Helmet/helm

Adalah pelindung kepala yang melindungi kepala dari benturan dari benda benda yang terjatuh

5. Webing

Peralatan panjat yang berbentuk pipih tidak terlalu kaku dan lentur biasa digunakan sebagai harnest

6. Rusik

Merupakan jenis tali carmantel yang berdiameter 5-6 milimeter

7. Sepatu panjat

Sebagai pelindung kaki dan mempunyai daya frisik yang tinggi sehingga dapat melekat di tebing

8. Chockpag

Sebagai tempat $MgCo_3$ atau magnesium karbonat yang berfungsi agar tangan tidak licin

9. Descender

Peralatan yang digunakan untuk meniti tali kebawah serta menggunakan leader disaat membuat jalur, biasanya yang sering digunakan adalah figur ofeight

10. Ascender

Peralatan yang digunakan untuk meniti tali ke atas secara otomatis

11. Gerigi

Alat ini digunakan untuk membelai. Alat ini mempunyai tingkat keamanan yang paling tinggi karena dapat membelai dengan sendirinya

12. Pulley

Mirip katrol kecil dan ringan dan memiliki kemampuan dalam beban yang berat

D. Simpul yang digunakan dalam pemanjatan

1. Simpul 8 ganda
2. Simpul tunggal
3. Simpul pangkal
4. Simpul jangkar
5. Simpul kambing/bouling knot
6. Simpul kupu kupu
7. Simpul nilayan
8. Simpul pita

Materi Konservasi

Kegiatan Konservasi selalu berhubungan dengan suatu kawasan, kawasan itu sendiri mempunyai pengertian yakni wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya.

Kawasan Konservasi meliputi:

1. Cagar alam
2. Suaka margasatwa
3. Hutan wisata
4. Daerah perlindungan plasma nutfah
5. Daerah pengungsian satwa.

Dalam melakukan kegiatan konservasi jenis tumbuhan dan satwa dapat dilaksanakan di kawasan konservasi insitu (di dalam kawasan) dan di kawasan konservasi eksitu (di luar kawasan). Konservasi insitu adalah konservasi jenis

flora dan fauna yang dilakukan di habitat aslinya yaitu di hutan, di laut, di danau, di pantai, sedangkan konservasi eksitu adalah konservasi jenis flora dan fauna yang dilakukan di luar habitat aslinya.

Jenis flora seperti : hutan hujan (gora hutan, mangga hutan, lengki). Hutan lumut (edelweis, spesies kantor semar).

Jenis fauna seperti : macaca nigra/monyet hitam, tarsius.

Konservasi Satwa Endemik, antara lain:

Macaca Nigra, merupakan salah satu primata endemik yang ada di Sulawesi Utara yang hidup bersosial di hutan. Perilaku ketika mengamati satwa liar yang ada di hutan ialah:

- tidak digangu
- tidak diburu
- tidak boleh memberikan makanan. Pemberian makanan akan dianggap memiliki hirarki lebih rendah dan meningkatkan perilaku aggresive pada suatu hewan.

Tarsius, ditemukan pada tumbuhan berbuah atau berbunga tidak untuk dinamakan namun menangkap serangga yang hinggap pada bunga dan buah.

Tingkat Pertumbuhan Tarsius yakni :

- pada tingkat pohon
- pada tingkat tiang
- pada tingkat pancang
- pada tingkat semai

Menjaga satwa liar akan memberikan keseimbangan alam, objek pengetahuan, mencegah terjadinya kepunahan pada suatu hewan.

Tumbuhan dan satwa digolongkan dalam jenis yang dilindungi dan yang tidak dilindungi.

Ruang Lingkup Konservasi:

- individu
- populasi
- komunitas
- ekosistem

- biosfer
- lanskap
- global

Konsep ekologi : - lingkungan – ekosistem - interaksi timbal balik

Untuk Melestarikan Lingkungan:

- Tidak buang sampah sembarangan
- Tidak melakukan penebangan pohon secara ilegal
- Tidak Menangkap hewan liar secara ilegal.

IDENTITAS PENULIS

A. Identitas

Nama : Pratiwi Soelistya Subani
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 05 Oktober 2021
NIM : 1923023
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Wonasa Kapleng, Kec. Singkil 1, Manado
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Status : Mahasiswa
Alamat Email : subanipratiwi@gmail.com
Nama Ayah : Noersani
Nama Ibu : Rahmawaty Katili

B. Riwayat Pendidikan

TK Aisyah : Lulus Tahun 2006
SD Negeri 07 Manado : Lulus Tahun 2013
SMP Muhammadiyah 01 Manado : Lulus Tahun 2016
MAN Model 1 Manado : Lulus Tahun 2019